

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD*  
*TOGETHER* (NHT) TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI  
DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN SISWA  
KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 ROWOKELE  
TAHUN 2011/2012**



Oleh :

**KIKI AMALIA**

**K 7408109**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**Juni 2012**  
*commit to user*

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Kiki Amalia  
NIM : K7408109  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Bidang Keahlian Khusus : Pendidikan Akuntansi

menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 ROWOKELE TAHUN 2011/2012**" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, 19 Juni 2012

Yang membuat pernyataan

Kiki Amalia

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD*  
*TOGETHER* (NHT) TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI  
DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN SISWA  
KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 ROWOKELE  
TAHUN 2011/2012**



**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**Juni 2012**

*commit to user*

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Siswandari, M.Stats

NIP. 19590201 198503 2 002

Drs. Wahyu Adi, M.Pd

NIP. 19630520 198903 1 005

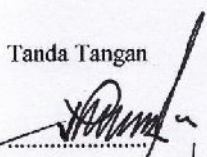
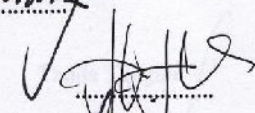
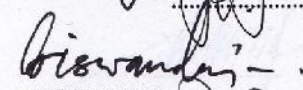
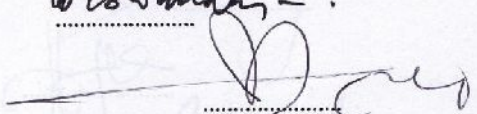
**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima guna memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : Selasa

Tanggal : 19 Juni 2012

**Tim Penguji Skripsi:**

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Sigit Santoso, M.Pd	
Sekretaris	: Nurhasan Hamidi, SE, M.Sc, Ak	
Anggota I	: Prof. Dr. Siswandari, M.Stats	
Anggota II	: Drs. Wahyu Adi, M.Pd	

Disahkan oleh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret

Rektor  
Penyantu Dekan I



Prof. Dr. Rer.Nat Sajidan, M.Si.  
NIP. 19600415 199103 1 002

**HALAMAN REVISI**

Skripsi ini telah direvisi sesuai dengan arahan dari Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, disetujui dan diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.



Tim Penguji Skripsi

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Prof. Dr. Sigit Santoso, M.Pd .....

Sekretaris : Nurhasan Hamidi, SE, M.Sc, Ak .....

Anggota I : Prof. Dr. Siswandari, M.Stat .....

Anggota II : Drs. Wahyu Adi, M.Pd .....



## MOTTO

*Demi Malam apabila menutupi (cahaya siang), dan demi siang  
apabila terang benderang, dan penciptaan laki-laki dan perempuan,  
sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.*

*Adapun orang yang memberikan(hartanya djalannya Allah) dan bertakwa,  
dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan  
menyiapkan baginya jalan yang mudah.*

*Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta  
mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak  
Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar.  
(QS-Al Lail ; 1 -10)*

*Rencanakan apa yang akan kamu kerjakan  
Kerjakan apa yang bisa kamu kerjakan sekarang  
Jangan berkata nanti apalagi besok  
Sabar dan teliti dalam mengerjakan  
Pasrah dan bercermin dirilah atas apa yang telah kamu kerjakan  
(Penulis)*

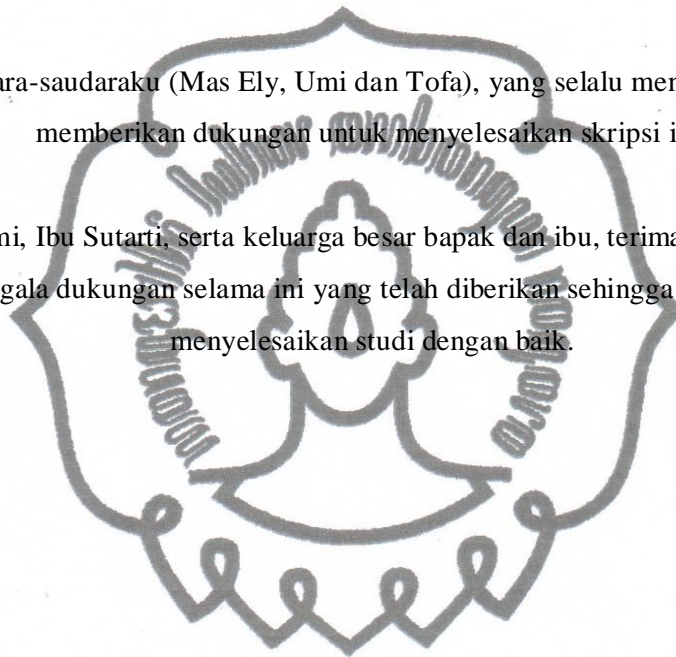
## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua Saya (Bpk. Achmad Sukedi dan Ibu Ratini), terima kasih banyak atas segala doa, dukungan, kerja keras dan nasehat yang telah diberikan selama ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.

Saudara-saudaraku (Mas Ely, Umi dan Tofa), yang selalu menghibur dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Ibu Mami, Ibu Sutarti, serta keluarga besar bapak dan ibu, terimakasih banyak atas segala dukungan selama ini yang telah diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.





## ABSTRAK

**Kiki Amalia. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 ROWOKELE TAHUN 2011/2012. Skripsi.Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.**

**Universitas sebelas Maret Surakarta, Juni 2012.**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rowokele tahun 2011/2012, 2) Mengetahui pengaruh tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rowokele tahun 2011/2012, 3) Mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI IPS SMA N 1 Rowokele tahun 2011/2012.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain faktorial  $2 \times 2$ . Populasi dalam penelitian ini berasal dari semua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rowokele tahun 2011/2012 yang terdiri dari 3 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 yang berjumlah 32 siswa yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar akuntansi pada materi jurnal penyesuaian dan skala kepribadian. Uji prasyarat analisis menggunakan uji Normalitas dengan uji *Anderson-Darling* dan uji Homogenitas dengan uji F. Teknik analisis data menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama yang dilanjutkan dengan uji-t.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap prestasi belajar akuntansi siswa, yang ditunjukkan dengan hasil statistik hitung  $F_{obs} = 7.9613 > F_{0,05;1;60} = 4,00$ , 2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert terhadap prestasi belajar akuntansi, yang ditunjukkan dengan hasil statistik hitung  $F_{obs} = 0,2927 < F_{tabel} = 4,00$ , 3) Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan tipe kepribadian terhadap prestasi belajar akuntansi, yang ditunjukkan dengan hasil statistik hitung  $F_{obs} = 6.3652 > F_{tabel} = 4,00$ .

Kata kunci: Prestasi Belajar Akuntansi, *Number Head Together* (NHT), Tipe Kepribadian.

## ABSTRACT

**Kiki Amalia. THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) TYPE TOWARD ACCOUNTING ACHIEVEMENT BASED ON STUDENT'S PERSONALITY IN SOCIAL CLASS XI ROWOKELE SENIOR HIGH SCHOOL YEAR 2011/2012. Thesis. Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education. Sebelas Maret University Surakarta, June 2012.**

The aims of this research are: 1) to find out the effect of cooperative learning Number Head Together (NHT) type toward student's accounting achievement of social class XI of Rowokele Senior High School Year 2011/2012, 2) find out the effect of student's personality type toward student's accounting achievement social class XI of Rowokele Senior High School Year 2011/2012, 3) find out the effect of interactions between cooperative learning Number Head Together (NHT) type and student's personality type for student's accounting achievement social class XI in Rowokele Senior High School Year 2011/2012.

This study was a quantitative research used experiment method with factorial design  $2 \times 2$ . The population of this research was Social Science class XI in Rowokele Senior High School Year 2011/2012. It consists of XI IPS 1, XI IPS 2, and XI IPS 3. The samples of this research were XI IPS 1, it consists 32 students, as experiment class and XI IPS 2, it consists of 32 students, as control class. Sampling technique used in this research is *cluster random sampling* technique. The techniques for collected data in this research are accounting achievement test and personality scale. The pre-conditions tests in this research were *Anderson-Darling* normality test and *F* homogeneity test. Besides, data analysis technique used in this research is two-way variants with two different cells, followed by *t* test.

The results of the research are: 1) There is significant effect of cooperative learning Number Head Together (NHT) type toward accounting achievement, as indicated by the result of statistic calculation  $F_{obs} = 7,9613 > F_{0,05;1;64} = 4,00$ , 2) There is no significant effect of students personality type toward accounting achievement, as indicated by the result of statistic calculation  $F_{obs} = 0,2927 < F_{0,05;1;64} = 4,00$ , 3) There is interactions between cooperative learning of Number Head Together (NHT) type and student's personality type toward accounting achievement, as indicated by the result of statistic calculation  $F_{obs} = 6,3652 > F_{0,05;1;64} = 4,00$ .

**Keyword:** Accounting Achievement, Number Head Together (NHT) Type, Personality Type.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Alloh SWT atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar guna memenuhi sebagian persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M. Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan izin penulisan skripsi;
2. Drs. Syaiful Bachri, M. Pd, Ketua Jurusan P.IPS FKIP yang telah memberikan persetujuan skripsi;
3. Drs. Wahyu Adi, M. Pd, Ketua BKK Pendidikan Akuntansi Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan izin penulisan skripsi;
4. Prof. Dr. Siswandari, M.stats selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan semangat, bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat bermanfaat bagi terselesaikannya skripsi ini;
5. Drs. Wahyu Adi, M. Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar;
6. Prof. Dr. Siswandari, M.stats selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menjadi mahasiswa di BKK Pendidikan Akuntansi;
7. Prof. Dr. Sigit Santoso, M.Pd, Nurhasan Hamidi, SE,M.Sc, Ak, Prof. Dr. Siswandari, M.Stats, Drs. Wahyu Adi, M.Pd, selaku tim penguji skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen BKK Pendidikan Akuntansi yang telah dengan sabar dan ikhlas membimbing, mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis;

9. Drs. Eko Susanto, M. Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Rowokele yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian;
10. Imam Hambarsih, SE. selaku guru mata pelajaran akuntansi yang telah memberikan waktu dan pengarahan dalam melakukan penelitian;
11. Siswa kelas XI IPS 1 dan IPS 2 SMA Negeri 1 Rowokele Tahun Ajaran 2011/2012 yang telah bersedia berpartisipasi aktif dalam mengikuti penelitian ini;
12. Yunita Permatasari, Vita Premanasari, Upi Rianantika, Diska Asani, Listyana, Nisa, teman-teman yang selalu memberikan semangat, inspirasi, dan solusi selama melaksanakan studi.
13. Isna Rohima Agustina, Hany Indrasari, Ika Yuliantina, teman seperjuanganku yang selalu memberikan motivasi, masukan dan solusi saat saya menemui kendala dalam menyusun skripsi.
14. Korps Sukarela (KSR) Universitas Sebelas Maret
15. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 terima kasih untuk kebersamaan yang Insya Allah bermanfaat;
16. Berbagai pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semua bantuan dan dorongan yang penulis terima dari berbagai pihak merupakan kebaikan yang tidak pernah terlupakan dan semoga Allah SWT membalas semua budi baiknya. Penulis masih menyadari karya ini masih jauh dari sempurna untuk itu semua saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya dan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi yang berkepentingan.

Surakarta, Juni 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN REVISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	9
1. Hakikat Pendidikan .....	9
2. Prinsip Belajar dan Pembelajaran .....	10
3. Komponen Pembelajaran .....	12
4. Model Pembelajaran .....	15
5. Model Pembelajaran Kooperatif.....	16



6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT .....	19
7. Prestasi Belajar .....	22
8. Hakikat Akuntansi .....	28
9. Prestasi Belajar Akuntansi .....	32
10. Tipe Kepribadian .....	32
B. Penelitian yang Relevan .....	36
C. Hubungan Antara Model Pembelajaran, Tipe Kepribadian, dan Prestasi Belajar .....	41
D. Kerangka Pemikiran .....	44
E. Hipotesis Penelitian .....	47
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
1. Tempat Penelitian .....	49
2. Waktu Penelitian.....	49
B. Rancangan atau Desain Penelitian .....	50
C. Populasi, Sampel, dan Sampling.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Instrumen Penelitian.....	55
F. Analisis Data.....	61
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
A. Deskripsi Data.....	66
1. Data Awal Prestasi Belajar Akuntansi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	66
2. Data Hasil Uji Coba Instrumen .....	68
3. Data Skor Prestasi Belajar Akuntansi .....	70
4. Data Tipe Kepribadian.....	72
B. Uji Prasyarat Analisis.....	73
1. Uji Prasyarat Eksperimen.....	73
2. Prasyarat Analisis .....	74
C. Uji Hipotesis .....	76
1. Uji Anava Dua Jalan Sel Tak Sama .....	76



2. Uji Lanjut Pasca Anava .....	77
D. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	78
<b>BAB V.SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....</b>	<b>82</b>
A. Simpulan .....	82
B. Implikasi .....	82
C. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

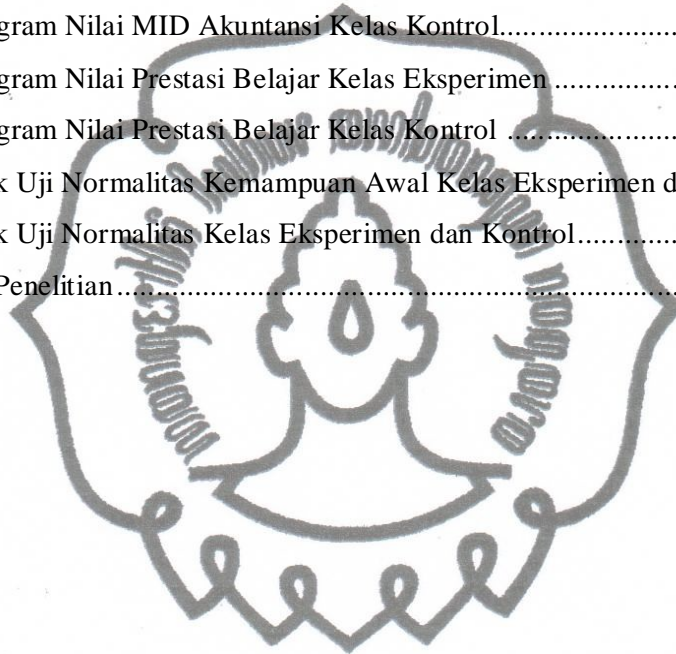


## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai MID Akuntansi Semester Genap.....	4
2. Langkah Pembelajaran Kooperatif .....	19
3. Penelitian yang Relevan .....	36
4. Rancangan Jadwal Penelitian .....	50
5. Rancangan Penelitian .....	51
6. Blueprint Skala Tipe Kepribadian .....	59
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	69
8. Data Tipe Kepribadian Siswa .....	73
9. Nilai Statistik Uji dan Nilai Kritik Homogenitas .....	75
10. Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama.....	76
11. Rangkuman Perhitungan Uji-t Setelah Anava Dua Jalan.....	77
12. Interaksi Antara Model Pembelajaran dengan Tipe Kepribadian Terhadap Prestasi Belajar.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus Akuntansi .....	29
2. Rancangan Penelitian Eksperimen.....	46
3. Histogram Nilai MID Akuntansi Kelas Eksperimen .....	66
4. Histogram Nilai MID Akuntansi Kelas Kontrol.....	67
5. Histogram Nilai Prestasi Belajar Kelas Eksperimen .....	70
6. Histogram Nilai Prestasi Belajar Kelas Kontrol .....	71
7. Grafik Uji Normalitas Kemampuan Awal Kelas Eksperimen dan Kontrol .	73
8. Grafik Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	74
9. Foto Penelitian.....	137



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model NHT .....	90
2. Daftar Siswa Kelas Eksperimen .....	107
3. Daftar Nama Kelompok NHT .....	108
4. Daftar Nilai MID Akuntansi Semester 2 Kelas Eksperimen .....	109
5. Lembar Soal untuk Kelompok Belajar NHT .....	110
6. Data Induk Prestasi Belajar Kelas Eksperimen .....	112
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model Konvensional .....	113
8. DaftarSiswa Kelas Kontrol.....	130
9. Daftar Nilai MID Akuntansi Semester 2 Kelas Kontrol .....	131
10. Data Induk Prestasi Belajar Kelas Kontrol.....	132
11. Lembar Monitoring Penelitian .....	133
12. Foto Proses Pembelajaran Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	137
13. Kisi-kisi Soal Tes Prestasi Belajar Akuntansi .....	142
14. Soal Tes Prestasi Belajar Akuntansi .....	143
15. Kunci Jawaban Soal Tes Prestasi Belajar .....	146
16. Pedoman Penilaian jawaban Soal Tes Prestasi Belajar.....	148
17. Uji Validitas Soal Tes Prestasi Belajar .....	150
18. Uji Relibilitas Soal Tes Prestasi Belajar .....	152
19. Skala Kepribadian.....	154
20. Uji Validitas dan Relibilitas Skala Kepribadian.....	157
21. Skala Kepribadian yang Valid dan Reliabel.....	159
22. Uji Normalitas Kemampuan Awal.....	162
23. Uji Keseimbangan awal Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	164
24. Uji Normalitas .....	165
25. Uji Homogenitas .....	167
26. Uji Anava .....	169
27. Uji Lanjut Pasca Anava.....	174
28. Perijinan.....	175

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No.20 tahun 2003). Berdasarkan pengertian pendidikan di atas maka pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi siswa dan dengan diselenggarakannya pendidikan diharapkan mampu memenuhi tujuan pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Pendidikan beserta tujuan pendidikan dapat terwujud dengan adanya proses pembelajaran yang ada pada tiap-tiap sekolah. Dalam proses pembelajaran tersebut dapat dilihat baik atau tidaknya berdasarkan hasil dari proses pembelajaran yang dapat diukur melalui prestasi belajar yang diperoleh oleh masing-masing siswa.

Prestasi belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Soekamto, 1992). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa yang meliputi kemampuan, perhatian, motivasi, sikap, retensi, dan kepribadian siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yang meliputi strategi mengajar, alat evaluasi, lingkungan belajar, dan media pengajaran.

Faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah strategi mengajar atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru dituntut untuk dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan

tujuan kurikulum dan kondisi siswa. Hal tersebut didasari oleh asumsi bahwa pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada kualitas pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dan tidak merasa bosan.

Joyce (1992) menyatakan, “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain” (Trianto, 2009: 22). Model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru diantaranya: model pembelajaran konvensional, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran quantum, model pembelajaran terpadu dan model pembelajaran berdasarkan masalah. Terdapat beberapa macam model pembelajaran kooperatif yaitu STAD, jigsaw, investigasi kelompok (*Teams Games Tournaments* atau TGT), dan pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS), dan *Number Head Together* (NHT).

*Number Head Together* (NHT) merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Maesuri (2000) Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) mempunyai beberapa kelebihan yaitu, ditinjau dari sisi prosesnya NHT relatif mudah diterapkan dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe lainnya. Sedangkan ditinjau dari sisi perolehan, NHT membantu penguasaan konsep mata pelajaran, meningkatkan kemampuan kerjasama, dan kemampuan berfikir kritis (JPTK, 2011).

Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu dapat meningkatkan

*commit to user*



prestasi belajar siswa. Salah satunya adalah penelitian Haydon, T. Maheady, L & Hunter, W. (2010) *Effects of Numbered Heads Together on the daily quiz scores and on-task behavior of students with disabilities*.

*Results indicated that three students with various disabilities had higher percent intervals of on-task behavior and daily quiz scores during either Heads Together condition. Teacher satisfaction ratings suggested that Heads Together was easy to implement, and all three students preferred this strategy to baseline instruction. Journal of Behavioral Education, 19(3), 222-238.*

Berdasarkan penelitian tersebut, model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan perbedaan latar belakang dan NHT mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Faktor internal yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah kepribadian siswa. Kepribadian siswa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi yang selama ini masih sedikit diteliti.

Di kelas terdiri dari berbagai macam siswa dengan beraneka ragam pribadi dan latar belakang yang berbeda. Dengan perbedaan kepribadian tersebut, tentunya cara mereka dalam mengikuti proses pembelajaran berbeda dan hal tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Masing-masing siswa dengan kepribadian yang berbeda mempunyai keunikan tersendiri mulai dari cara belajar dan mengikuti proses pembelajaran, seperti ada siswa yang lebih menyukai belajar secara individu tanpa bantuan kerjasama atau kehadiran temannya namun ada juga yang menyukai belajar bersama temannya. Suryabrata berpendapat “Adanya tipe-tipe kepribadian yang berbeda menyebabkan bervariasi dalam cara, kemampuan dan aktivitas siswa dalam belajar” Ida (2007:3). Sebagian siswa ada yang cepat dalam menangkap pelajaran namun ada juga yang lambat sehingga prestasi belajar yang diperoleh tidak sama.

Pada saat ini sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan suatu sistem pendidikan dimana pemerintah memberikan wewenang kepada masing-masing sekolah untuk mengembangkan pembelajaran berdasarkan

kurikulum dan silabus yang telah ditentukan oleh pemerintah dan setiap guru berhak untuk mengembangkan model pembelajaran yang dirasa sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi siswa. SMA Negeri 1 Rowokele sebagai salah satu sekolah negeri di Kabupaten Kebumen juga telah menerapkan sistem pendidikan KTSP.

Pada observasi awal di SMA Negeri 1 Rowokele diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang mempunyai input siswa yang bervariasi sehingga cara berfikir dan memahami materi dalam proses pembelajaran berbeda. Salah satunya pada kelas XI IPS yang terdiri dari siswa dengan karakter yang berbeda-beda. Mata pelajaran yang menjadi ciri khas pada program ilmu sosial adalah akuntansi. Mata pelajaran akuntansi membutuhkan pemahaman, ketelitian, dan kecermatan dalam proses pengerjaannya. Pembelajaran akuntansi merupakan pembelajaran bukan hanya teori saja namun harus dilakukan dengan praktek agar siswa memperoleh pemahaman yang jelas. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran akuntansi haruslah berlangsung aktif, dimana bukan hanya guru yang aktif berceramah menjelaskan materi mendominasi kelas, namun siswa dituntut keaktifannya untuk berdiskusi bersama teman satu kelompok, berpikir kreatif, bekerjasama dan mempresentasikan hasil pemahaman sehingga mereka menemukan konsep pemikiran pada materi dan hal tersebut dapat meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan observasi awal di sekolah diperoleh informasi bahwa prestasi belajar akuntansi di kelas XI IPS masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dari hasil nilai MID akuntansi semester genap tahun ajaran 2011/2012 yaitu nilai rata-rata siswa untuk mata pelajaran akuntansi adalah 63, sedangkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) adalah 75.

Rangkuman data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai MID Akuntansi Kelas XI IPS Semester Genap

Kelas	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3
Rata – rata Nilai	59	63	67

Nilai terendah	20	20	38
Nilai tertinggi	85	90	80

*Sumber : Daftar nilai UTS Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Rowokele Tahun 2011/2012*

Selain hal tersebut berdasarkan pengamatan peneliti, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru, dan siswa cenderung pasif. Ada beberapa siswa yang kurang antusias, tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, dan tidak mau bertanya pada guru ketika ada kesulitan. Ujang Sukardi menyatakan bahwa “Model pembelajaran konvensional ditandai dengan guru lebih banyak mengajarkan konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mampu mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan” (Rochani, 2009: 2). Berdasarkan pengertian pembelajaran konvensional tersebut dapat diartikan bahwa dalam model pembelajaran konvensional murid hanya cenderung pasif untuk mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas peneliti mempunyai dugaan sementara bahwa ada keterkaitan antara model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar dan tipe kepribadian siswa terhadap prestasi belajar. Penerapan model pembelajaran yang berbeda dimungkinkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kepribadian siswa yang berbeda-beda dimana ditunjukkan dengan cara mengikuti dan memahami proses pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rowokele Tahun 2011/2012**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

*commit to user*

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Rowokele masih rendah yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata MID Akuntansi 63, sedangkan nilai KKM 75.
2. Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran konvensional sehingga siswa cenderung pasif dan kurang antusias.
3. Adanya perbedaan tipe kepribadian yang ditunjukkan dengan cara siswa untuk mengikuti dan memperhatikan proses pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar.
4. Dengan mendeteksi kondisi dan variasi tipe kepribadian siswa, guru mampu mengelola kelas dengan baik.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka dalam penelitian ini permasalahan pokok yang akan diteliti adalah sejumlah variabel yang menurut kajian pustaka memiliki relevansi dan diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi, pembatasan permasalahan tersebut adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan sebagai eksperimentasi yaitu *Number Head Together* (NHT) sedangkan model pembelajaran untuk kelas kontrol adalah model pembelajaran konvensional yaitu ceramah. NHT merupakan model pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa ke dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kemudian mempresentasikan di depan kelas sesuai nomor yang ditentukan guru.
2. Prestasi belajar yang dimaksudkan adalah prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi pada subbab materi jurnal penyesuaian. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa sesuai dengan kemampuannya dalam proses pembelajaran.
3. Mata pelajaran yang dimaksudkan adalah mata pelajaran akuntansi.

4. Tipe kepribadian yang dimaksudkan adalah tipe kepribadian “ekstrovert” dan tipe kepribadian “introvert”. Ekstrovert adalah suatu kecenderungan yang mengarahkan kepribadian lebih banyak keluar daripada ke dalam dirinya. Introvert adalah kepribadian yang cenderung berorientasi ke dalam diri sendiri dan cenderung menarik diri dari kontak sosial.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Rowokele tahun 2011/2012?
2. Adakah pengaruh tipe kepribadian siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Rowokele tahun 2011/2012?
3. Adakah pengaruh interaksi antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tipe kepribadian siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Rowokele tahun 2011/2012?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Rowokele tahun 2011/2012.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tipe kepribadian terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Rowokele tahun 2011/2012.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya interaksi antara penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe kepribadian terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Rowokele tahun 2011/2012.

#### **F. Manfaat Penelitian**

*commit to user*



Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Toeretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu untuk menambah informasi wawasan dalam bidang IPTEK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Memberikan informasi dalam menentukan alternatif model pembelajaran akuntansi.
- 2) Memberikan informasi bagi guru untuk lebih memahami siswa dengan berbagai macam tipe kepribadian sehingga mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat bagi siswa.

b. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.
- 2) Memberikan informasi kepada siswa bahwa mereka termasuk dalam tipe kepribadian apa dan membantu mengarahkan cara belajar sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik.

c. Bagi Penulis

Penulis sebagai calon guru, dengan penelitian ini belajar bagaimana cara memilih dan menerapkan model pembelajaran dengan berbagai variasi sesuai materi tertentu pada mata pelajaran akuntansi dan mempunyai bekal kemampuan untuk memahami kondisi siswa dengan berbagai tipe kepribadian sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Hakikat Pendidikan**

Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan sangat melekat dengan kehidupan kita. Pendidikan telah menjadi salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Banyak orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, namun terkadang orang lupa akan arti pendidikan, pendidikan sering kali hanya diartikan sebagai sekolah padahal sebenarnya makna pendidikan sangat luas.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Hamalik (2008) berpendapat, "Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memenuhi peserta didik supaya menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat" (hlm. 3). Berdasarkan pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk memberikan perubahan pada diri seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran yang berfungsi dalam kehidupan masyarakat.

Hakikat pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia dan diarahkan pada tujuan yang diharapkan agar memanusiakan manusia atau menjadikannya sebagai insan kamil, manusia utuh atau kafah. Hakikat pendidikan ini dapat terwujud melalui proses pengajaran, pembelajaran pembersihan dan pembiasaan, dan latihan dengan memperhatikan kompetensi pedagogi berupa profesi, kepribadian dan sosial. Pendidikan menumbuhkan budi pekerti, kekuatan batin, karakter, pikiran dan tubuh peserta didik yang dilakukan secara

integral tanpa dipisah-pisahkan antara ranah-ranah tersebut. (hakikat pendidikan, 2007).

Berdasarkan hakikat pendidikan tersebut, pendidikan dapat terwujud salah satunya melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu model pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien sehingga tujuan dapat tercapai. Seiring dengan berkembangnya jaman, model pembelajaran juga banyak mengalami perkembangan. Model pembelajaran yang berkembang saat ini contohnya, model pembelajaran kooperatif, *kontekstual learning*, pemecahan masalah, individual.

## 2. Prinsip Belajar dan Pembelajaran

Berdasarkan hakikat pendidikan diatas, bahwa pendidikan dapat terwujud salah satunya melalui proses pembelajaran. Hamalik (2001) berpendapat, “Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. (hlm. 37). Hamalik (2003) berpendapat, “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran” (hlm. 57). Dalam proses pembelajaran terdapat prinsip belajar dan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar yang diintisarikan oleh Rothwal (1961) sebagai berikut:

### a. Prinsip Kesiapan (*Readiness*)

Proses belajar dipengaruhi kesiapan murid, yang dimaksud dengan kesiapan atau *readiness* ialah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Berkenaan dengan hal itu terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus. Seorang siswa yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa. Yang termasuk kesiapan ini ialah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

**b. Prinsip Motivasi (*Motivation*)**

Tujuan dalam belajar diperlukan untuk suatu proses yang terarah. Motivasi adalah suatu kondisi dari pelajar untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu dan memelihara kesungguhan. Secara alami anak-anak selalu ingin tahu dan melakukan kegiatan penjajagan dalam lingkungannya. Rasa ingin tahu ini seyogianya didorong dan bukan dihambat dengan memberikan aturan yang sama untuk semua anak.

**c. Prinsip Persepsi**

Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. Setiap individu melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dari yang lain. Persepsi ini mempengaruhi perilaku individu. Seseorang guru akan dapat memahami murid-muridnya lebih baik bila ia peka terhadap bagaimana cara seseorang melihat suatu situasi tertentu.

**d. Prinsip Tujuan**

Tujuan harus tergambar jelas dalam pikiran dan diterima oleh para pelajar pada saat proses belajar terjadi.

**e. Prinsip Perbedaan Individual**

Proses pengajaran hendaknya memperhatikan perbedaan individual dalam kelas sehingga dapat memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar yang setinggi-tingginya. Pengajaran yang hanya memperhatikan satu tingkatan sasaran akan gagal memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Karena itu seorang guru perlu memperhatikan latar belakang, emosi, dorongan dan kemampuan individu dan menyesuaikan materi pelajaran dan tugas-tugas belajar kepada aspek-aspek tersebut.

**f. Prinsip Transfer dan Retensi**

Apa pun yang dipelajari dalam suatu situasi pada akhirnya akan digunakan dalam situasi yang lain. Prosesa tersebut dikenal dengan *prosestransfer*, kemampuan seseorang untuk menggunakan lagi hasil belajar disebut *retensi*. Bahan-bahan yang dipelajari dan diserap dapat digunakan oleh para pelajar dalam situasi baru.

**g. Prinsip Belajar Kognitif**

Belajar kognitif mencakup asosiasi antar unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah, dan keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya membentuk perilaku baru, berpikir, menalar, menilai dan berimajinasi merupakan aktivitas mental yang berkaitan dengan proses belajar kognitif. Proses belajar itu dapat terjadi pada berbagai tingkat kesukaran dan menuntut berbagai aktivitas mental.

**h. Prinsip Belajar Afektif**

Belajar afektif mencakup nilai emosi, dorongan, minat dan sikap. Dalam banyak hal pelajar mungkin tidak menyadari belajar afektif. Sesungguhnya proses belajar afektif meliputi dasar yang asli untuk dan merupakan bentuk dari sikap, emosi dorongan, minat dan sikap individu.

**i. Proses Belajar Psikomotor**

Proses belajar psikomotor individu menentukan bagaimana ia mampu mengendalikan aktivitas ragawinya. Belajar psikomotor mengandung aspek mental dan fisik.

**j. Prinsip Evaluasi**

Evaluasi mencakup kesadaran individu mengenai penampilan, motivasi belajar dan kesiapan untuk belajar. Individu yang berinteraksi dengan yang lain pada dasarnya ia mengkaji pengalaman belajarnya dan hal ini pada gilirannya akan dapat meningkatkan kemampuannya untuk menilai pengalamannya (Jepris: 2009).

**3. Komponen Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain demi terwujudnya tujuan pembelajaran tersebut. Komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah: tujuan, materi, metode dan media, evaluasi, siswa, dan guru.

**a. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan

*commit to user*

antara dalam upaya mencapai tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Tujuan Pembelajaran Umum

Tujuan pembelajaran umum adalah tujuan pembelajaran yang sifatnya masih umum dan belum dapat menggambarkan tingkah laku yang lebih spesifik. Tujuan ini dapat dilihat dari tujuan setiap pokok bahasan suatu bidang studi yang ada dalam GBPP.

2) Tujuan Pembelajaran Khusus

Tujuan pembelajaran khusus merupakan penjabaran dari tujuan pembelajaran umum. Tujuan ini dirumuskan oleh guru dengan maksud agar tujuan pembelajaran umum tersebut dapat lebih dispesifikan dan mudah diukur tingkat ketercapaiannya.

**b. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran adalah isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi bahan pembelajaran dapat dikategorikan menjadi 4 jenis yaitu:

- 1) Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi atau telah dialami/dikerjakan bisa berupa objek atau keadaan tentang suatu hal.
- 2) Konsep adalah suatu ide atau gagasan yang menjelaskan serangkaian fakta, dimana pernyataan tersebut harus memadukan, universal, dan meramalkan.
- 3) Prinsip merupakan suatu aturan untuk melakukan sesuatu, atau kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir.
- 4) Proses merupakan suatu prosedur untuk melakukan kegiatan secara operasional.

**c. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar-mengajar agar berjalan dengan baik.



**d. Media pembelajaran**

Media pembelajaran adalah perangkat lunak (*soft ware*) atau perangkat keras (*hard ware*) yang berfungsi sebagai alat belajar atau alat bantu belajar. Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih.

**e. Evaluasi**

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas.

**f. Guru**

Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

**g. Siswa**

Siswa biasanya digunakan untuk seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru. Bagi siswa, sebagai dampak pengiring (*nurturant effect*) berupa terapan pengetahuan dan atau kemampuan di bidang lain sebagai suatu transfer belajar yang akan membantu perkembangan mereka mencapai keutuhan dan kemandirian.



#### 4. Model Pembelajaran

Joyce (1992) menyatakan, “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain” (Trianto, 2009: 22). Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Arends juga mengungkapkan “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas” (Suprijono, 2009: 46).

Berdasarkan beberapa pengertian model pembelajaran di atas, maka pengertian model pembelajaran itu sendiri adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang luas dibandingkan strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Kardi dan Nur dalam (Triyanto, 2009: 23) menyatakan,

“Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode dan prosedur yaitu:

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai”.

Bruce, Joyce dan Marsha Weil, dalam Arends (2004: 26) mengemukakan bahwa: “*We have selected six models that, if learned well, commit to user*”

can meet the needs of most teachers. These are: 1) *Presentation*; 2) *Direct Instruction*; 3) *Concept teaching*; 4) *Cooperatif Learning*; 5) *Problem Based Learning*; 6) *Classroom discussion*. Berdasarkan pendapat di atas model pembelajaran dikelompokkan menjadi: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah dan diskusi kelas.

## 5. Model Pembelajaran Kooperatif

Usaha-usaha guru dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Berdasarkan pengertian dan jenis-jenis model pembelajaran, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Akuntansi dengan pokok materi jurnal penyesuaian.

### a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* membuat siswa yang bekerja dalam kelompok akan belajar lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang kelasnya dikelola secara tradisional. *Cooperative learning is the instructional use of small groups so that students work together to maximize their own and each other's learning" (Johnson and Johnson, 1999, p.5)*. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil dalam pembelajaran sehingga siswa saling bekerjasama untuk saling membantu satu sama lain.

Salvin dalam Isjoni (2007) berpendapat, "*Cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur heterogen". Siswa diharapkan saling membantu, berdiskusi, dan berargumen dengan yang lainnya sehingga dapat menekan perbedaan pemahaman dan pengetahuan dalam mempelajari suatu pokok bahasan tersebut (Slavin, 1995).

*commit to user*

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang didasarkan atas kerjasama kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan khusus, dimana siswa tidak cukup hanya mempelajari materi saja, tetapi juga harus mempelajari keterampilan kooperatif.

Kunci utama pembelajaran kooperatif adalah peran guru dalam pengelolaan kelas karena pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran kelompok konvensional yang ditandai dengan karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu (1) tujuan kelompok (*group goals*), (2) tanggung jawab individu (*individual accountability*), (3) kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan (*equal opportunities for success*), (4) kompetisi tim (*team competition*), (5) spesialisasi tugas (*task specialization*), dan (6) adaptasi terhadap kebutuhan individual (*adaptation to individual need*) (Slavin, 1995).

#### **b. Prinsip Dasar Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Nur (dalam Widayantini 2006), prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok akan dikenai evaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f. Setiap anggota kelompok akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

#### **c. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Arends (2004), model pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

*commit to user*

- a. Siswa bekerja dalam kelompok dengan bekerjasama untuk menyelesaikan materi belajar.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan akademis tinggi, sedang, dan rendah serta dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- c. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

**d. Macam-Macam Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif mempunyai bermacam-macam tipe, yang merupakan variasi dari model pembelajaran kooperatif. Macam-macam tipe pembelajaran kooperatif tersebut adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Teams Games Turnament (TGT)*, *Number Head Together (NHT)*, dan *Think Pair Share (TPS)*.

**e. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Prestasi akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa dalam kinerjanya dan tugas-tugas akademiknya. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Hal tersebut berarti sesuai dengan pembelajaran materi pokok akuntansi yang tidak hanya membutuhkan hafalan atau analisis seperti ilmu ekonomi tetapi juga pemahaman konsep mendalam.

- b. Pengakuan adanya keragaman

Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain, perbedaan kepribadian, tingkat intelegensi, tingkat sosial, agama.

- c. Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran seperti aktif bertanya dan

mengungkapkan ide atau pendapat, menghargai antar anggota kelompok, saling membantu dan bekerja sama antar anggota kelompok.

Menurut (Widiyantini: 2000) terdapat 6 (enam) langkah dalam model pembelajaran kooperatif :

Tabel 2. Enam langkah model pembelajaran kooperatif

Langkah	Indikator	Yang dilakukan guru
Langkah 1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa serta memotivasi siswa.
Langkah 2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa
Langkah 3	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar	Guru menginformasikan pengelompokan siswa.
Langkah 4	Membimbing kelompok belajar	Guru memotivasi serta memfasilitasi siswa dalam kelompok belajar
Langkah 5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.
Langkah 6	Memberikan penghargaan	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok.



## 6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together (NHT)*

*Number head Together (NHT)* adalah salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, membuat kelompok heterogen dan tiap kelompok siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, umumkan hasil kuis dan beri *reward* (Sepencer Kagan, 1992).

Menurut Lie (2004:48) supaya pembelajaran NHT dapat berjalan serta efektif, maka perlu ditanamkan pembelajaran yang harus diterapkan dan perlu ditanamkan kepada siswa agar hasil pembelajaran maksimal diantaranya:

1. Saling ketergantungan
2. Tanggung jawab perseorangan
3. Tatap muka
4. Komunikasi antar anggota
5. Evaluasi proses kelompok

Menurut Kagan dalam Maheady, L (2006: 27):

*“One teaching strategy that incorporates many of these elements of effective questioning is Number Head Together (NHT). Number Head Together (NHT) more pupils during lesson and, thereby, improve their academic performance”*

Artinya: salah satu strategi pengajaran yang menggabungkan banyak elemen dari pertanyaan efektif adalah *Number Head Together (NHT)*. *Number Head Together (NHT)* adalah bentuk strategi pembelajaran yang lain untuk mengajak lebih banyak siswa, lebih aktif selama pengajaran dan dengan demikian meningkatkan penampilan akademik mereka.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa NHT adalah suatu model pembelajaran dimana dibuat kelompok dengan anggota heterogen, setiap siswa dalam kelompok diberi nomor kemudian guru memberikan persoalan bahan ajar, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.



**a. Implementasi Pembelajaran NHT**

Ada enam tahap pembelajaran tipe NHT yaitu:

**Tahap 1.** Pembagian kelompok dan penomoran

Guru membagi siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.

**Tahap 2.** Mengajukan pertanyaan

Guru memberikan tugas dan masing masing kelompok mengerjakannya

**Tahap 3.** Berpikir

Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.

**Tahap4.** Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangan dan melaporkan hasil kerjasama kelompok mereka

**Tahap 5.** Tanggapan

Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

**Tahap 6.** Kesimpulan

Guru membuat kesimpulan dari hasil presentasi dan tanggapan tersebut.

**b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Ibrahim (2000) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu :

**a.** Hasil belajar akademik stuktural

Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

**b.** Pengakuan adanya keragaman

Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.

**c.** Pengembangan keterampilan sosial

Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan dan mau berpendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

**c. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18), antara lain :

- a. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- b. Memperbaiki kehadiran
- c. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- d. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- e. Konflik antara pribadi berkurang
- f. Pemahaman yang lebih mendalam
- g. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- h. Hasil belajar lebih tinggi

**7. Prestasi Belajar**

**a. Pengertian Prestasi Belajar**

Belajar didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan (Slameto, 2003). Azwar (2002):menyatakan bahwa “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar” (hlm. 13). Prestasi belajar menurut Sudjana (1991: 22) yaitu “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Berdasarkan pendapat di atas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai seseorang dalam proses belajar-mengajar yang mencerminkan keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajarnya.

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai prestasi setiap mata pelajaran setelah mengalami proses belajar mengajar. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi. Prestasi belajar seorang siswa sering disajikan dalam bentuk simbol berupa angka, huruf maupun kalimat

yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada suatu periode tertentu. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

#### **b. Fungsi Prestasi Belajar**

Menurut Arifin (1990), "Fungsi utama dari prestasi belajar adalah :

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas mengenai pengetahuan dan kemampuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Setiap siswa setelah melalui evaluasi proses pembelajaran tentu ingin mengetahui bagaimana tingkat kemampuannya berdasarkan prestasi belajar yang diperoleh.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dengan adanya prestasi belajar maka dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui bagaimana kecerdasan anak didik" (hlm 3-4).

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dari prestasi belajar yaitu sebagai lambang pemuasan rasa ingin tahu, sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan siswa dalam institusi pendidikan dan masyarakat, dan sebagai indikator tingkat produktivitas instansi pendidikan.

#### **c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi anak. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri anak dan dapat pula berasal dari luar diri anak. Menurut Ahmadi 2004 (dalam Septiarini. 2011), terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, yaitu:

### **1) Faktor internal**

#### **a) Kesehatan jasmani dan rohani**

Menurut Dalyono (1997), kesehatan jasmani yang terganggu seperti sakit kepala, demam, pilek, batuk dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar atau orangtua dapat juga mengganggu semangat belajar. Oleh karena itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam belajar.

#### **b) Intelegensi**

Intelegensi pada umumnya diartikan dengan kecerdasan. Dalam proses belajar tingkat intelegensi siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa, semakin besar peluang siswa berhasil dalam proses belajarnya.

#### **c) Bakat**

Bakat adalah potensi atau kemampuan. Orang tua kadang-kadang tidak memperhatikan faktor bakat ini. Sering anak diarahkan sesuai dengan kemampuan orang tuanya sehingga prestasi belajar siswa buruk.

#### **d) Minat**

Minat adalah suatu gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulus perasaan senang pada individu. Seorang siswa yang mempelajari mata pelajaran dengan penuh minat akan memperoleh hasil yang lebih optimal

dibandingkan mereka yang tidak atau kurang mempunyai minat dalam mempelajari mata pelajaran yang sama.

**e) Motivasi**

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi siswa dapat mempunyai pendorong untuk belajar sehingga dapat memiliki prestasi yang lebih baik.

**f) Kepribadian**

Pribadi yang seimbang sangat mempengaruhi proses belajar, pribadi yang seimbang dapat menciptakan kesehatan mental dan ketenangan emosi, yang dapat mendorong keberhasilan dalam belajar. Individu dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan seperti rasa aman, dapat dipercaya, memperoleh penghargaan dan lain-lain. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi maka akan muncul masalah-masalah emosional dan sebagai manifestasi dari rasa emosional mental yang kurang sehat, akibatnya akan dikompensasikan dalam tindakan tindakan agresif yang bersifat negatif dan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Mengutip Septiarini (2011) (2006) menjelaskan bahwa karakteristik pelajar perlu diidentifikasi oleh guru untuk digunakan sebagai petunjuk dalam mengembangkan proses pembelajaran. Karakteristik yang diidentifikasi tersebut dapat berupa bakat, motivasi, gaya belajar, kemampuan berpikir, minat, sikap, kecerdasan dan kepribadian (Uno: 2006).

Sifat-sifat pribadi seseorang sangat mempengaruhi proses belajar pada pelajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadian masing-masing yang berbeda antara seorang dengan yang lain. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, berkemauan keras, tekun dalam segala usahanya, halus perasaannya dan ada pula yang sebaliknya. Mengutip Septiarini



(2006) sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai dimana hasil belajarnya dapat dicapai (Purwanto, 1990).

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa. Menurut Slameto (2009) faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar antara lain:

### a) **Keadaan Keluarga**

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto (2003) bahwa: "Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia."

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

### b) **Keadaan Sekolah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antar guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

### c) **Lingkungan Masyarakat**

Selain orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar



sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

#### **d. Cara pengukuran prestasi belajar**

Cara pengukuran tes prestasi belajar adalah menggunakan tes. Tes merupakan alat yang dipergunakan untuk mengukur penguasaan objek ukur terhadap perangkat konten dan materi tertentu. Diantaranya untuk mengukur apa yang telah dipelajari orang yaitu keterampilan dan informasi umum tentang apa yang telah dicapai. Tes prestasi menurut Azwar (2002) bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang akan dicapai siswa dalam belajar. Dalam pendidikan formal tes prestasi tidak diragukan lagi. Fungsi utama tes prestasi di sekolah adalah untuk mengukur prestasi belajar siswa (Ebel dalam Azwar, 2002)

Langkah-langkah konstruksi tes: menetapkan tujuan tes, analisis kurikulum, analisis buku pelajaran dan sumber dari materi belajar lainnya, membuat kisi-kisi, penulisan tujuan instruksional khusus (TIK), penulisan soal, reproduksi tes terbatas, uji-coba tes, analisis hasil uji coba, revisi soal, merakit soal menjadi tes.

#### **e. Strategi Meningkatkan Prestasi Belajar**

Berikut ini merupakan cara meningkatkan prestasi belajar siswa:

Harry K. Wong How to improve student achievement:

1. *Teach classroom management skills and have school-wide procedures.*
2. *Create a school culture or family.*
3. *Have school goals and religiously collect and analyze the data.*
4. *Have an induction program for new teachers.*
5. *Teacher and what the teacher knows and can do that is the determining factor with student achievement.*

Berdasarkan hal diatas Harry K. Wong menyatakan bahwa strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah:

1. Keterampilan dalam pengelolaan kelas dan terdapat prosedur pembelajaran yang jelas
2. Menciptakan kebudayaan sekolah

*commit to user*

3. Sekolah mempunyai tujuan dan kegamaan serta penganalisisan data
4. Mempunyai program induksi untuk guru baru
5. Guru mempunyai kualitas pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa.

*Three Simple Steps to Improving Student Achievement* By John O'Connor:

1. *Build a common understanding of Great instruction*
2. *Change the teacher practices*
3. *Quit doing stuff doesn't help*

Tiga langkah praktis untuk meningkatkan prestasi belajar siswa menurut John O'Connor yaitu:

1. Membangun sebuah pemahaman umum mengenai instruksi besar yaitu proses pembelajaran dipandu oleh kurikulum, disiplin dengan penelitian strategi, dilakukan penilaian secara terus menerus untuk meningkatkan pengajaran,
2. Mengubah praktik mengajar guru, guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu guru harus melaksanakan instruksi besar seperti di atas.
3. Program-program sekolah yang tidak bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sebaiknya dihentikan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas mengenai cara peningkatan prestasi belajar, dapat disimpulkan untuk meningkatkan prestasi belajar kuncinya berada di manajemen pengelolaan kelas dimana guru berperan besar untuk mengelola kelas seperti dalam hal menentukan model pembelajaran yang digunakan dan kualitas pembelajaran yang diterapkan guru.

## 8. Hakikat Akuntansi

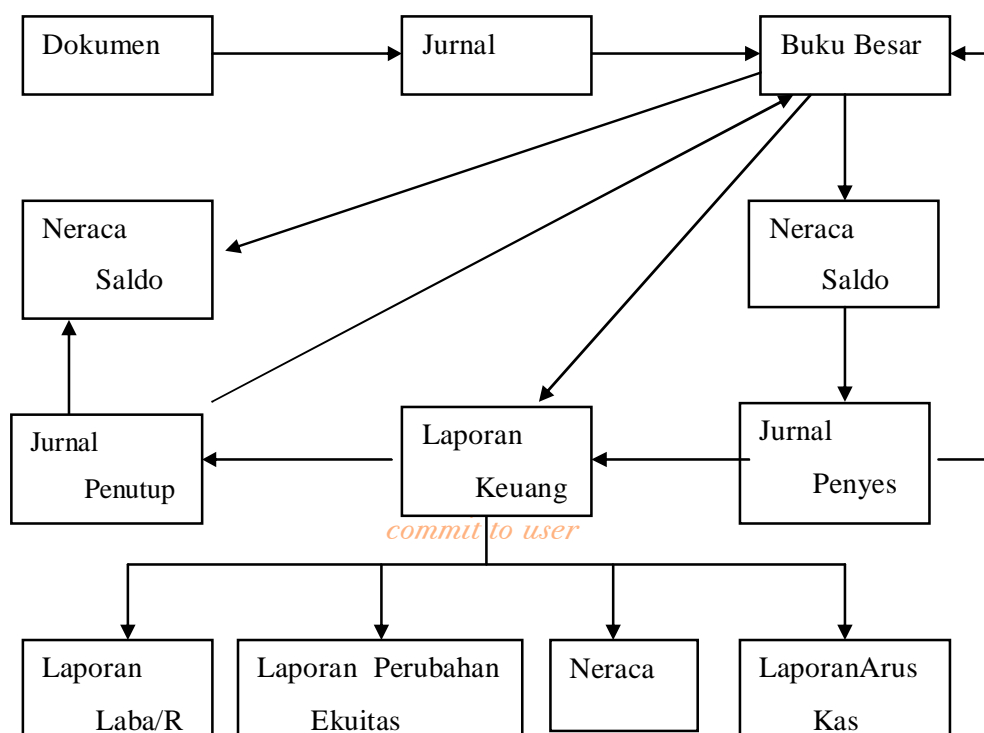
Akuntansi berkembang dari tata buku berpasangan (*double entry system*) yang pertama kalinya diperkenalkan di Italia pada tahun 1494 oleh Luca Paciolo dalam bukunya yang berjudul *Summa de Arithmetica, Geometrica, Proportion et Scriptorio* pada bagian bab yang berjudul *Tractatus de Computis et Scriptorio*. Bukunya inilah yang menjadi titik tolak perkembangan akuntansi sebagai suatu ilmu.

*commit to user*

Rick Antle, Stanley J. Garstka (2004: 3) menyatakan *“Accounting is the gathering and reporting of financial history of an organization”*. Pendapat ini mendefinisikan akuntansi sebagai suatu kegiatan pengumpulan dan pelaporan data-data keuangan perusahaan yang bersifat historis. Pelaporan data-data keuangan yang bersifat historis memerlukan proses yaitu 1) Pengumpulan data-data keuangan; 2) Menyusun data-data tersebut menjadi catatan akuntansi; 3) Menerbitkan laporan keuangan secara periodik untuk para pengguna.

Pendapat lain tentang definisi akuntansi dikemukakan oleh Rudianto (2008: 14) yang mendefinisikan akuntansi sebagai aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Dengan demikian untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses yang disebut siklus akuntansi.

Hongren, Horisson & Bamber (2004: 140) mengemukakan bahwa *“Accounting cycle is process by which companies produce their statement for a specific period”*. Pendapat ini mengartikan siklus akuntansi sebagai suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan untuk periode tertentu. Ngadiman dalam Dini Octoria (2006: 11) menggambarkan siklus akuntansi sebagai berikut



### Gambar 1. Siklus Akuntansi

Gambar di atas menjelaskan, tahap awal akuntansi dimulai dengan pengumpulan dokumen akuntansi yang berupa bukti-bukti transaksi. Setiap bukti transaksi atau dokumen diidentifikasi menurut jenisnya transaksinya. Setelah diketahui jenis dan nominal transaksinya, kemudian bukti transaksi tersebut dicatat ke dalam buku harian atau buku jurnal. Jurnal merupakan alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta jumlah rupainya masing-masing. Setiap periode tertentu ringkasan transaksi dalam buku jurnal dipindahkan atau diposting ke dalam buku besar. Buku besar merupakan suatu buku yang digunakan untuk mencatat perubahan harta, kewajiban, dan modal berdasarkan transaksi keuangan yang telah dicatat dalam buku jurnal. Tahap selanjutnya adalah menyusun neraca saldo. Neraca saldo merupakan daftar rekening beserta saldo-saldo yang menyertainya. Neraca saldo berisi saldo setiap rekening buku besar. Jumlah nominal dalam neraca saldo ada yang belum mencerminkan keadaan sesungguhnya, oleh karena itu diperlukan penyesuaian. Untuk menyesuaikan saldo-saldo yang belum menunjukkan keadaan yang sebenarnya pada akhir periode dibuatlah jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian yang telah dibuat kemudian dipindahkan ke dalam buku besar sehingga saldo yang ada sudah mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Tahap selanjutnya adalah penyusunan laporan keuangan, untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan, dapat disusun kertas kerja terlebih dahulu. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca dan laporan arus kas.

Laporan laba-rugi (*Income statement*) merupakan laporan keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Secara umum laporan laba rugi terdiri dari dua unsur yaitu unsur pendapatan dan unsur beban. Laporan ini membandingkan antara pendapatan dan beban, dengan menggunakan konsep penandingan (*matching concept*). Kelebihan pendapatan terhadap beban adalah laba, namun jika beban lebih besar dari pendapatan akan diperoleh rugi.

Laporan perubahan ekuitas (*Statement of owner's Equity*) merupakan laporan yang menyajikan perubahan ekuitas pemilik selama periode tertentu. Secara umum, pada sebuah perusahaan perseorangan, laporan perubahan modal terdiri dari unsure modal, laba/rugi usaha dan prive. Modal pada awal periode ditambah dengan laba usaha atau dikurangi rugi usaha, dikurangi dengan prive pemilik akan menghasilkan modal akhir periode.

Neraca (*Balance sheet*) adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Secara umum neraca dibagi ke dalam dua sisi yaitu sisi aktiva dan sisi pasiva. Sisi aktiva merupakan daftar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan sisi pasiva merupakan sumber dari mana harta kekayaan tersebut diperoleh. Sumber kekayaan tersebut terdiri dari hutang dan modal. Karena itu jumlah aktiva dan pasiva harus selalu sama dan seimbang (*balance*).

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan di dalam satu periode, beserta sumber-sumbernya. Laporan ini terdiri dari tiga aktivitas utama, yaitu: 1) Aktivitas operasi; 2) Aktivitas investasi; 3) Aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi merupakan aktivitas yang menggambarkan arus yang berasal dari penerimaan dan pembayarankas operasi perusahaan. Aktivitas investasi menggambarkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan aktiva tetap, sedangkan arus kas yang berasal aktivitas pendanaan merupakan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi pemilik, peminjaman dana, dan pengambilan pribadi pemilik.



Tahap setelah penyusunan laporan keuangan adalah penyusunan jurnal penutup, dan pemindahan ayat-ayat jurnal penutup ke dalam rekeningnya masing-masing yang terdapat pada buku besar. Penyusunan jurnal penutup ditujukan untuk menutup seluruh rekening nominal dan memindahkan saldo rekening laba rugi ke rekening modal, sehingga rekening modal yang terdapat dalam buku besar menunjukkan jumlah yang sama dengan jumlah yang tercantum dalam neraca.

Tahapan akhir dari siklus akuntansi, adalah penyusunan neraca saldo setelah penutupan yang merupakan neraca untuk awal periode berikutnya. Neraca saldo setelah penutupan disusun dengan berdasarkan pada saldo masing-masing rekening yang terdapat dalam buku besar sesudah memindahkan ayat jurnal penutup. Tujuan utama dari penyusunan neraca saldo setelah penutupan adalah untuk meyakinkan bahwa rekening-rekening yang terdapat pada buku besar telah seimbang sebelum memulai siklus akuntansi periode berikutnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa akuntansi merupakan kegiatan untuk mengolah transaksi keuangan organisasi atau perusahaan ke dalam informasi keuangan, dimana kegiatannya berupa: 1) Penyusunan jurnal; 2) Penyusunan buku besar; 3) Penyusunan neraca saldo; 4) Penyusunan jurnal penyesuaian; 5) Penyusunan kertas kerja (jika diperlukan); 6) Penyusunan laporan keuangan; 7) Penyusunan jurnal penutup; serta 8) Penyusunan neraca saldo setelah penutupan.

## 9. Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan uraian mengenai prestasi belajar dan akuntansi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar akuntansi adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran akuntansi (dalam penelitian materi yang diambil adalah kertas kerja dan laporan keuangan), yang ditentukan melalui tes hasil belajar yang dilakukan diakhir pembelajaran (*post test*) dan dinyatakan dengan angka, huruf atau



kalimat. Prestasi belajar akuntansi siswa dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran akuntansi.

## 10. Tipe Kepribadian

### a. Pengertian Kepribadian

Menurut Gordon W. Allport (1971) kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Kuntjoro (2002) Kepribadian adalah semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam.

Eysenck yang dikutip Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey (1985: 437) mengemukakan bahwa:

*“Personality is the sum-total of actual or potential behavior patterns of the organism as determined by heredity and environment: it originates and develops through the functional interaction of the four main sectors into which these behavior patterns are or the cognitive sector (character), the affective sector (temperament), and the somatic sector (constitution)”*.

Eysenck mendefinisikan kepribadian sebagai gabungan dari fungsi secara nyata atau fungsi potensial pola organisme yang ditentukan oleh faktor keturunan dan penguatan dari lingkungan. Kepribadian awal akan tumbuh melalui interaksi empat macam fungsional, yaitu sektor kognitif (intelektensi), sektor konatif (karakter), sektor afektif (temperamen), dan sektor somatik (konstitusi).

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan kepribadian siswa adalah ciri-ciri psikofisik atau rohani jasmani yang kompleks dari individu sehingga tampak khas dalam tingkah laku diri seorang siswa dan digunakan untuk menerima materi dari guru dan sikap dalam proses pembelajaran.

### b. Penggolongan Manusia Berdasarkan Kepribadiannya

Menurut Eysenck (1970) tipe kepribadian dibagi menjadi dua yaitu *ekstrovert* dan *introvert* yang didasarkan pada perbedaan respon-respon, kebiasaan-kebiasaan, dan sifat-sifat yang ditampilkan oleh individu

dalam melakukan relasi interpersonal. Tipe kepribadian menjelaskan posisi kecenderungan individu sehubungan dengan reaksi atau tingkah lakunya. Tipe kepribadian ekstrovert adalah orang-orang yang perhatiannya lebih di arahkan keluar dirinya daripada ke dalam dirinya, sedangkan tipe kepribadian introvert adalah orang-orang yang perhatiannya lebih di arahkan ke dalam dirinya daripada keluar dirinya.

Pembagian *ekstrovert-introvert* dipandang sebagai dua kutub yang membentuk skala sikap kontinum. Eysenck (1970: 20) membedakan kedua kecenderungan tipe kepribadian *ekstrovert-introvert* berdasarkan komponen-komponen sebagai berikut :

a. *Social Activity.*

Banyaknya energy yang dikeluarkan dan intensitas seseorang dalam konteks sosial, waktu yang digunakan untuk pergaulan sosial, dan banyak sedikitnya ia berbicara.

b. *Social Facility.* Keterampilan sosial dan interpersonal, kualitas kepemimpinan, dominasi, dan keterampilan berbicara yang dimiliki individu.

c. *Impulsiveness (risk taking and adventure someness).* Spontanitas dan fleksibilitas dalam perilaku sosial, perbedaan hambatan sosial, dan pengendalian diri.

d. *Non introspective tendencies.*

c. **Ciri-Ciri Kepribadian *Ekstrovert-Introvert***

*Ekstrovert dan introvert* digambarkan oleh Eysenck (dalam Aiken, 1993 : 86-87) sebagai berikut : Yang khas dari *ekstrovert* adalah mudah bergaul, suka pesta, mempunyai banyak teman, membutuhkan teman untuk bicara, dan tidak suka membaca atau belajar sendirian, sangat membutuhkan kegembiraan, mengambil tantangan, sering menentang bahaya, berperilaku tanpa berpikir terlebih dahulu, dan biasanya suka

menurutkan kata hatinya, gemar akan gurauan, selalu siap menjawab, dan biasanya suka akan perubahan, riang, tidak banyak pertimbangan “easy going”, optimis, serta suka tertawa dan gembira, lebih suka untuk tetap bergerak dalam melakukan aktivitas, cenderung menjadi agresif dan cepat hilang kemarahannya, semua perasaannya tidak disimpan dibawah kontrol, dan tidak selalu dapat dipercaya.

Eysenck (dalam Aiken, 1993 : 87) menggambarkan ciri khas dari *introvert* sebagai berikut: pendiam, pemalu, mawas diri, gemar membaca, suka menyendiri dan menjaga jarak kecuali dengan teman yang sudah akrab, cenderung merencanakan lebih dahulu – melihat dahulu – sebelum melangkah, dan curiga, tidak suka kegembiraan, menjalani kehidupan sehari-hari dengan keseriusan, dan menyukai gaya hidup yang teratur dengan baik, menjaga perasaannya secara tertutup, jarang berperilaku agresif, tidak menghilangkan kemarahannya, dapat dipercaya, dalam beberapa hal pesimis, dan mempunyai nilai standar etik yang tinggi.

#### **d. Traits dalam Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert**

Eysenck menjelaskan bahwa suatu traits dapat ada pada setiap manusia. Traits ini tidak aktif setiap waktu tetapi selalu ada dan mempunyai ambang yang rendah sehingga dapat muncul bila terdapat suatu stimulus tertentu. Tipe kepribadian *ekstrovert-introvert* masing-masing dibagi ke dalam tujuh sub-aspek/faktor (Eysenck & Wilson, 1975; 35). Berikut ini adalah penjelasan mengenai ketujuh sub aspek yang termasuk ke dalam tipe kepribadian *ekstrovert-introvert*.

#### **2) Tipe Kepribadian Ekstrovert**

- a) *Activity*, yaitu menyukai segala bentuk aktivitas fisik termasuk bekerja keras dan berolah raga, sering bangun pagi, bergerak cepat dari satu aktivitas ke aktivitas yang lainnya, serta memiliki minat yang luas tentang berbagai hal.

- b) *Sociability*, yaitu membutuhkan kehadiran orang lain, menyukai pesta dan bersenang-senang, cepat akrab, merasa nyaman dalam situasi-situasi sosial.
- c) *Risk talking*, yaitu menyukai hal-hal yang berbahaya, mencari kesenangan atau tantangan tanpa memikirkan akibat negatif yang mungkin akan diterimanya.
- d) *Impulsiveness*, yaitu dalam bertindak tergesa-gesa, kurang pertimbangan, kurang berhati-hati dalam membuat keputusan, mudah berubah, dan sulit diduga tindakannya.
- e) *Expresiveness*, yaitu memperlihatkan emosi secara terbuka, baik emosi sedih, marah, takut, cinta atau benci, sentimental, mudah simpati, mudah berubah pendirian, lincah, dan bebas.
- f) *Practicality*, yaitu tertarik untuk mempraktekkan hal daripada menganalisisnya, cenderung kurang sabar terhadap hal-hal yang bersifat teoritik.
- g) *Irresponsibility*, yaitu kurang teliti, kurang memperhatikan aturan, kurang bisa menepati janji, tidak dapat diduga, dan kurang bertanggung jawab secara sosial.

### 3) Tipe Kepribadian Introvert

- a) *Inactivity*, yaitu kurang giat, cepat lelah, santai dalam beraktivitas, lebih menyukai situasi yang tenang dan senang bermalas-malasan.
- b) *Unsociability*, yaitu lebih suka memiliki sedikit teman, menyukai aktivitas individual seperti membaca, memiliki kesulitan untuk memulai pembicaraan dengan orang lain, cenderung menghindari kontak sosial.
- c) *Carefulness*, yaitu lebih menyukai hal-hal yang familiar, aman dan tidak berbahaya, walaupun hal tersebut kurang membawa kebahagiaan.

- d) *Control*, yaitu sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan, sistematis dan terarah, kehidupannya terencana, berpikir sebelum berbicara, dan mengamati sebelum melakukan sesuatu.
- e) *Inhibition*, yaitu sangat berhati-hati dalam memperlihatkan emosi, tenang, pandai menguasai diri, objektif, mengontrol ekspresi, pikiran dan perasaan.
- f) *Reflectiveness*, yaitu tertarik akan ide-ide, abstraksi, pertanyaan-pertanyaan filosofi, diskusi dan ilmu pengetahuan, bersifat mawas diri dan bijaksana.
- g) *Responsibility*, yaitu teliti, dapat dipercaya, dapat diandalkan, serius dan sedikit kompulsif.

### B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa kajian penelitian yang telah dilakukan para penulis sebelumnya:

Tabel 3. Penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Heni Mularsih, <i>Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian, dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa.</i>	Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada menggunakan model	Variabel tipe kepribadian ekstrovert dan intrvert. Teknik analisis data menggunakan analisis variansi	ategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran jigsaw dan individual.

Makara Sosial Humaniora, Vol.14, No 1, Juli 2010: 65- 74	pembelajaran individu. Tidak ada pebedaan pengaruh yang signifikan dalam perolehan hasil belajar antara siswa yang berkepribadia n ekstrovert dan introvert. Secara keseluruhan terdapat interaksi yang positif antara strategi pembelajaran dengan tipe kepribadian terhadap hasil belajar	dua jalan dengan sel tak sama 2 x 2. Metode penelitian eksperimen tal.
2. Ferry Pietersz dan Horasdia Saragih. <i>Pengaruh</i>	nggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head</i>	variabelpeneltia n yaitu model pembelajar
		Penelitian saya tidak hanya



<i>Penggunaan</i>	<i>Together</i>	lebih	aarn	menggun
<i>Pembelajaran</i>	baik		koperatif	akan
<i>Kooperatif</i>	dibandingkan		NHT dan	model
<i>Tipe Numbered</i>	dengan		model	pembelaj
<i>Head Together</i>	pembelajaran		pembelajar	aran
<i>Terhadap</i>	konvensional.		an	kooperat
<i>Pencapaian</i>			konvension	if tipe
<i>Matematika</i>			al. Metode	NHT dan
<i>Siswa di SMP</i>			penelitian	konvensi
<i>Negeri 1</i>			eksperimen	onal
<i>Cisarua. Prosid</i>			tal.	tetapi
<i>ing Seminar</i>				juga
<i>Nasional</i>				meneliti
<i>Fisika 2010</i>				tipe
<i>ISBN:</i>				kepribad
<i>978-979-98010</i>				ian.
<i>-6-72010</i>				Teknik
				analisis
				data
				menggun
				akan
				anova
				satu
				jalan
				sedangka
				n
				penelitia
				n saya
				menggun
				akan
				anova

				dua jalan.
3.	ydou, T., Maheady, mber L., & Hunter, W. (2010). <i>ects of Numbered Heads Together on the daily quiz scores and on-task behavior of students with disabilities.</i> Journal of Behavioral Educati on, 19(3), 222-238.	<i>Head</i> (NHT) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan kemampuan yang berbeda beda. NHT mudah untuk diterapkan dan siswa lebih menyukainya.	Variabel yang diteliti yaitu variabel NHT	Variabel lain yang diteliti
4.	cu Sukmara, <i>Pembelajaran kooperatif NHT (Number Head Together) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa di SMP N 1 Sukarama.</i> Jurnal Saung Guru: Vol. II No. 2 Oktober	Model pembelajaran NHT dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.	Model pembelajar an yang digunakan dalam penelitian sama yaitu model kooperatif tipe NHT, dan variabel terkait prestasi belajar	Metode penelitian, variabel bebas penelitian tidak hanya model pembelaj aran tetapi juga tipe kepribadian.

(2011)				
5.	Djoko Dwi Kusumojanto Popy Herawati.	Penerapan pembelajaran kooperatif model NHT pada mata diklat Manajemen perkantoran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada peningkatan aktivitas belajar serta hasil tes yang diberikan.	Menggunakan model pembelajar an yang sama yaitu model kooperatif tipe NHT	Metode penelitian, Variibel bebas yang saya teliti tidak hanya model pembelajar an tetapi juga tipe kepribadian.
6.	Hartatik. 830908036. "Pembelajaran Biologi model GI dan TAI Ditinjau dari Sikap dan Tipe Kepribadian (Studi Kasus	Model pembelajaran GI dan TAI, sikap ilmiah, tipe kepribadian berpengaruh terhadap prestasi belajar. Tidak terdapat interaksi	Variabel bebas yang diteliti terdapat persamaan yaitu tipe kepribadian dan prestasi	Model pembelajar an yang digunakan yaitu GI dan TAI,

<i>Pembelajaran IPA</i>	antara model belajar.	sedangka
<i>Biologi pada</i>	pembelajaran Metode	n
<i>Pokok Bahasan</i>	dengan sikap penelitin	penelitia
<i>Ekosistem</i>	ilmiah terhadap yaitu	n saya
<i>Semester Genap</i>	prestasi belajar eksperimen	menggun
<i>Kelas VII SMP</i>	biologi, Terdapat tal.	akan
<i>Negeri 1</i>	interaksi antara	model
<i>Gemarang Tahun</i>	model	NHT.
<i>Pelajaran</i>	pembelajaran	Variabel
2009/2010). Tesis.	dengan tipe	yang
	kepribadian	diteliti
	terhadap prestasi	lebih
	belajar biologi,	banyak
		dibandin
		gkan
		dengan
		penelitia
		n saya.
7. ii Sulistiyorini ,	Model Model	Variabel
2007. <i>Keefektifan</i>	pembelajaran	pembelajar
<i>Pembelajaran</i>	kooperatif	an yang
<i>Kooperatif Tipe</i>	NHT lebih	digunakan
<i>Numbered Heads</i>	efektif	sama yaitu
<i>Together (NHT)</i>	daripada	NHT, dan
<i>Terhadap Hasil</i>	pembelajaran	metode
<i>Belajar dan</i>	konvensional	yang
<i>Pencapaian</i>	terhadap	digunakan
<i>Tingkat Berpikir</i>	prestasi	eksperimen
<i>Siswa SMP dalam</i>	belajar	t.
<i>Geometri Menurut</i>		
<i>Van Hiele.</i> Tesis		

Unes.				
8.	rman Paneo,	Terdapat	Menggunakan	Mata
<i>ngaruh</i>	<i>Umapan</i>	perbedaan	variabel	pelajaran
<i>Balik</i>	<i>Evaluasi</i>	antara hasil	tipe	yang
<i>Formatif</i>	<i>dan</i>	belajar siswa	kepribadian	diteliti,
<i>Kepribadian Siswa</i>		yang diberi	ekstrovert	tempat
<i>Terhadap Hasil</i>		umpan balik	dan	peneliti
<i>Belajar</i>		kelompok	introvert	n, dan
<i>Matematika,</i>		dengan siswa		strategi
nal Pendidikan dan		yang diberi		pembelaj
Kebudayaan,		umpan balik		aran
No.067, Tahun Ke-		individual.tid		yang
13, Juli 2007		ak terdapat		digunaka
		perbedaan		n.
		hasil belajar		
		antara siswa		
		yang		
		mempunyai		
		tipe		
		kepribadian		
		ekstrovert		
		dengan siswa		
		introvert.		
		Terdapat		
		pengaruh		
		interaksi		
		positif antara		
		pemberian		
		umpan balik		
		dan tipe		
		kepribadian		

		terhadap hasil belajar		
9.	Mustafa, Yusnani, Menggunakan Model Variabel lain			
	dan Penelitian Pembelajaran yang			
	Baharuddin Tindakan an <i>Number</i> saya			
	Penerapan Kelas <i>Head</i> teliti tipe			
	<i>Pembelajaran</i> Kolaboratif, <i>Together</i> kepribad			
	<i>Kooperatif</i> penelitian (NHT) ian,			
	<i>Model NHT</i> menunjukkan metode			
	<i>Untuk</i> bahwa Model penelitia			
	<i>meningkatkan</i> NHT yang n.			
	<i>Keaktifan dan</i> mampu			
	<i>penugasan</i> meningkatka			
	<i>Konsep</i> n keaktifan			
	<i>matematika,,D</i> dan			
	BE3: Jurnal pemahaman			
	PTK Vol konsep			
	Khusus, matematika			
	Februari 2011. siswa.			
10.	Nesia Septiarini. bahwa tipe Variabel Variabel lain			
	2011.Skripsi. kepribadian memiliki prestasi yang			
	<i>Hubungan</i> hubungan dengan belajar dan diteliti			
	<i>antara tipe</i> prestasi akademik tipe yatu			
	<i>kepribadian</i> pembanding kepribadian model			
	<i>dengan indeks</i> tipe pembelaj			
	<i>prestasi</i> kepribadian aran			
	<i>kumulatif</i> plegmatis			
	<i>mahasiswa</i> yang			
	<i>program A</i>			



---

<i>Fakultas</i>	menunjukkan
<i>Keperawatan</i>	bahwa
<i>universitas</i>	koleris
<i>sumatera</i>	mempunyai
	peluang 3,75
	kali lebih
	tinggi untuk
	mendapatkan
	prestasi
	sangat
	memuaskan
	dari pada
	plegmatis.

---

### **C. Hubungan Antara Model Pembelajaran, Tipe Kepribadian, dan Prestasi Belajar**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kecerdasan, keterampilan, dan akhlak mulia. Indikator mengenai tingkat keberhasilan dalam suatu pendidikan diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Prestasi belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Soekamto, 1992). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa yang meliputi kemampuan, perhatian, motivasi, sikap, retensi, dan kepribadian siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yang meliputi strategi mengajar, alat evaluasi, lingkungan belajar, dan media pengajaran. Berdasarkan hal tersebut faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar antara lain model pembelajaran dan kepribadian.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce, 1992:4). Dalam kegiatan belajar mengajar model pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting, karena dengan model pembelajaran yang diterapkan dapat mempengaruhi proses pembelajaran sehingga berlangsung lancar dan siswa merasa senang. Hal tersebut dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Seperti pada penelitian Haydon, T. Maheady, L & Hunter, W. (2010) *Effects of Numbered Heads Together on the daily quiz scores and on-task behavior of students with disabilities*.

*Results indicated that three students with various disabilities had higher percent intervals of on-task behavior and daily quiz scores during either Heads Together condition. Teacher satisfaction ratings suggested that Heads Together was easy to implement, and all three students preferred this strategy to baseline instruction. Journal of Behavioral Education, 19(3), 222-238.*

Berdasarkan penelitian tersebut, model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan perbedaan latar belakang dan NHT mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar siswa dapat meningkat jika guru mampu menerapkan model pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi siswa.

Selain model pembelajaran, faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah tipe kepribadian siswa. Kepribadian adalah suatu ciri khas yang menetap pada diri seseorang dalam berbagai situasi dan dalam berbagai kondisi, yang mampu membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Tipe kepribadian yang dimaksudkan disini adalah tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Kepribadian ekstrovert adalah suatu kecenderungan yang mengarahkan kepribadian lebih banyak keluar daripada kedalam dirinya. Kepribadian introvert adalah suatu orientasi ke dalam diri sendiri. Orang introvert cenderung menarik diri dari kontak sosial. Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam siswa dengan tipe kepribadian

berbeda-beda yang dimiliki. Setiap individu mempunyai keunikan tersendiri mulai dari cara belajar dan cara mengikuti proses pembelajaran. Suryabrata (1993 ) berpendapat, "Adanya tipe-tipe kepribadian yang berbeda menyebabkan bervariasi dalam cara, kemampuan dan aktivitas siswa dalam belajar" (hlm. 115). Sebagian siswa ada yang cepat dalam menangkap pelajaran tapi juga ada juga siswa yang lambat sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa tidak sama. Suryabrata (1993) mengenai kepribadian siswa menyatakan, "Anak didik kita itu berlainan kepribadian dan demi suksesnya usaha untuk mendidik mereka, perlulah kita mengenal kepribadian mereka itu" (hlm.77). Berdasarkan pernyataan diatas mengenai kepribadian siswa dan aktivitas dalam belajar maka peneliti dapat mengasumsikan bahwa kepribadian siswa yang berbeda-beda berpengaruh pada hasil prestasi yang akan diperoleh.

Model pembelajaran, tipe kepribadian siswa, dan prestasi belajar berdasarkan uraian diatas dapat diasumsikan saling berpengaruh. Prestasi belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Soekanto, 1992). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa yang meliputi kemampuan, perhatian, motivasi, sikap, retensi, dan kepribadian siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yang meliputi strategi mengajar, alat evaluasi, lingkungan belajar, dan media pengajaran. Seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan dengan melihat kondisi siswa maka hal tersebut berpengaruh pada prestasi belajar. Guru, ketika mampu mengenali kepribadian siswa yang ditunjukkan saat siswa mengikuti proses pembelajaran maka dapat menentukan model pembelajaran apa yang tepat untuk diterapkan sehingga terjadi interaksi yang positif yaitu, guru memahami kepribadian siswa dan menyesuaikan model pembelajaran yang tepat sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Seperti pada penelitian Heni Mularsih 2012, *Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian, dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa* menunjukkan bahwa terdapat interaksi

yang positif antara strategi pembelajaran dengan tipe kepribadian terhadap hasil belajar. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif lebih tepat diterapkan pada kelompok siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert, sedangkan model pembelajaran individu lebih tepat diterapkan pada kelompok siswa dengan tipe kepribadian introvert.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berfikir atau kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan. Agar konsep dapat diamati dan diukur, maka dijabarkan ke dalam variabel- variabel. Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat menguraikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi siswa. Prestasi belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Soekamto, 1992). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa yang meliputi kemampuan, perhatian, motivasi, sikap, retensi, dan kepribadian siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yang meliputi strategi mengajar, alat evaluasi, lingkungan belajar, dan media pengajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah model pembelajaran dan tipe kepribadian siswa.

Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran dimana siswa cenderung pasif yaitu hanya mendengarkan sedangkan yang berperan aktif adalah guru, sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi kurang bermakna karena siswa tidak begitu terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk membuat proses pembelajaran bermakna bagi siswa dan guru, dimana siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai

fasilitator yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk aktif dan saling bekerjasama dengan teman yang lain dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini proses pembelajaran akan terasa lebih bermakna karena siswa dituntut aktif yaitu dengan bekerjasama mengerjakan soal latihan, mempresentasikan jawaban atas latihan soal dan mempraktikan apa yang diajarkan sehingga bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal diatas peneliti berasumsi terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap prestasi belajar siswa jika dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh dalam prestasi belajar siswa yaitu adalah kepribadian siswa. Menurut Suryabrata (1993 : 115) "Adanya tipe-tipe kepribadian yang berbeda menyebabkan bervariasi dalam cara, kemampuan dan aktivitas siswa dalam belajar". Ada siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran tapi juga ada sebagian siswa yang lambat sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa tidak sama berdasarkan hal tersebut maka tipe kepribadian siswa yang bermacam-macam dapat berpengaruh terhadap hasil prestasi siswa.

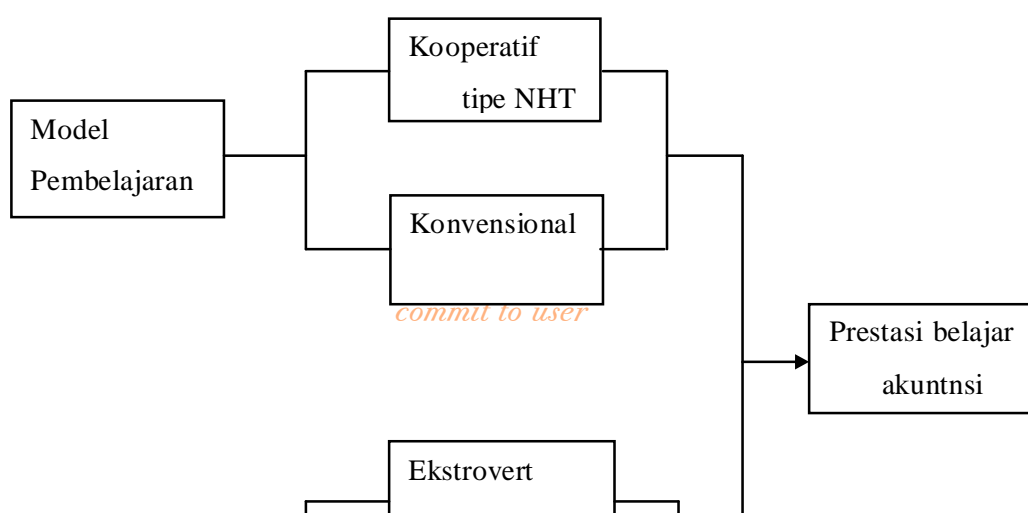
Tipe kepribadian merupakan suatu ciri khas yang menetap pada diri seseorang dalam berbagai situasi dan dalam berbagai kondisi, yang mampu membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Setiap siswa mempunyai cara tersendiri dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada siswa yang cenderung banyak bertanya, periang, tidak mudah putus asa dan ada juga yang malu bertanya pada guru, lebih menyukai belajar sendiri, kurang bersemangat. Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan kepribadian menjadi dua jenis yaitu tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert. Kepribadian ekstrovert ditandai dengan sifat sosiabilitas, bersahabat, aktif bicara, ramah, impulsif, dan sering menjadi bagian dalam



aktifis sosial sedangkan kepribadian introvert ditandai dengan sifat pemalu, suka menyendiri, pendiam. Dengan perbedaan tipe kepribadian maka cara siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berbeda dan berpengaruh pada hasil prestasi belajar yang akan diperoleh.

Interaksi antar model pembelajaran dengan kepribadian siswa dimungkinkan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kelompok siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert yang cenderung aktif mungkin akan lebih senang dengan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu dimungkinkan akan meningkatkan prestasi belajar, sedangkan untuk kelompok siswa tipe kepribadian introvert mungkin akan lebih senang dengan pembelajaran menggunakan model konvensional.

Seperti yang telah di jelaskan di atas mengenai kerangka berpikir, maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran yang terdiri dari model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan model pembelajaran konvensional serta tipe kepribadian yang terdiri dari kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert. Variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa. Penelitian ini akan menelaah 3 unsur yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu meneliti model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, meneliti tipe kepribadian siswa, dan meneliti bagaimana pengaruh model pembelajaran yang diterapkan guru terhadap prestasi belajar siswa dilihat dari tipe kepribadian masing masing siswa. Dari penjelasan tersebut maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:







Gambar 2. Rancangan penelitian eksperimental

### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran NHT terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Rowokele tahun 2011/2012.

Hipotesis tersebut didasarkan pada penelitian Haydon, T. Maheady, L & Hunter, W. (2010) *Effects of Numbered Heads Together on the daily quiz scores and on-task behavior of students with disabilities*.

*Results indicated that three students with various disabilities had higher percent intervals of on-task behavior and daily quiz scores during either Heads Together condition. Teacher satisfaction ratings suggested that Heads Together was easy to implement, and all three students preferred this strategy to baseline instruction. Journal of Behavioral Education, 19(3), 222-238.*

- Berdasarkan penelitian tersebut, model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan perbedaan latar belakang dan NHT mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.
2. Terdapat pengaruh tipe kepribadian siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Rowokele tahun 2011/2012.

Hipotesis tersebut didasarkan pada teori yang diungkapkan oleh Suryabrata (1993) berpendapat, "Adanya tipe-tipe kepribadian yang berbeda menyebabkan bervariasi dalam cara, kemampuan dan aktivitas siswa dalam belajar" (hlm. 115). Sebagian siswa ada yang cepat dalam menangkap pelajaran tapi juga ada juga siswa yang lambat sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa tidak sama. Selain itu didasarkan pada hasil penelitian Nesia Septiarini(2011) Skripsi.*Hubungan antara tipe kepribadian dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa program A Fakultas Keperawatan universitas sumatera*, yang menunjukkan bahwa tipe kepribadian memiliki hubungan dengan prestasi akademik dengan pembandingan tipe kepribadian plegmatis yang menunjukkan bahwa koleris mempunyai peluang 3,75 kali lebih tinggi untuk mendapatkan prestasi sangat memuaskan dari pada plegmatis.

3. Terdapat pengaruh interaksi antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan tipe kepribadian siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Rowokele tahun 2011/2012.

Hipotesisi tersebut didasarkan pada penelitian Heni Mularsih,*Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadiian, dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa*. Makara Sosial Humaniora, Vol.14, No 1, Juli 2010: 65-74 yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat interaksi yang positif antara strategi pembelajaran dengan tipe kepribadian terhadap hasil belajar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rowokele kabupaten Kebumen pada kelas XI IPS semester 2 tahun ajaran 2011/2012. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Rowokele sebagai tempat penelitian:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) belum pernah diterapkan pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA N 1 Rowokele.
- b. Model pembelajaran yang diterapkan guru belum memberikan hasil optimal, hal tersebut terlihat dari pencapaian nilai siswa yang kebanyakan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan harapan nilai siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran akuntansi.
- c. Tempat penelitian dekat dengan rumah peneliti sehingga mudah untuk pengambilan data dan informasi.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, adapun tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

###### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi penyusunan dan pengajuan proposal, mengajukan ijin penelitian, serta penyusunan instrument dan perangkat penelitian. Tahap ini dilakukan pada bulan Januari – Maret 2012.

###### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian pada April 2012.

c. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini terdiri dari proses analisis data dan penyusunan laporan penelitian yang dilaksanakan bulan april - mei 2012.

Tabel 4.Rancangan jadwal penelitian.

Keterangan	Bulan/tahun 2012				
	Jan	Feb	Maret	April	Mei
1. Persiapan penelitian					
a. Pengajuan masalah					
b. Penyusunan proposal					
c. Pembuatan Instrumen					
d. Pengurusan Perijinan					
e. Uji coba instrument					
2. Pelaksanaan penelitian					
a. Tes tipe kepribadian					
b. Pemberian treatmen					
c. Pengolahan data					
3. Penyusunan laporan					

## B. Rancangan atau Desain Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Arikunto (2006) berpendapat, "Penelitian eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu" (hlm.3). Dengan demikian penelitian eksperimen bertujuan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

### 2. Rancangan Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda dalam melaksanakan proses pembelajaran di dua kelas yang

menjadi tempat penelitian. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan melaksanakan proses pembelajaran model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), sedangkan kelas kontrol sebagai pembanding dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk variabel bebas yang lain yaitu tipe kepribadian dijadikan sebagai variabel yang ikut mempengaruhi variabel terikat yaitu prestasi belajar. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan faktorial 2 x 2 sel tak sama dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas yaitu model pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar, seperti pada tabel rancangan penelitian sebagai berikut:

Tabel 5. Rancangan Penelitian

Tipe Kepribadian (B)	Model Pembelajaran (A)	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT ( $a_1$ )	Model Pembelajaran Konvensional ( $a_2$ )
Kepribadian ekstrovert ( $b_1$ )		$a_1 b_1$	$a_1 b_2$
Kepribadian Introvert ( $b_2$ )		$a_2 b_1$	$a_2 b_2$

Keterangan:

$a_1$ : Pembelajaran akuntansi dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

$a_2$ : Pembelajaran akuntansi dengan model pembelajaran konvensional

$b_1$ : Tipe kepribadian ekstrovert

$b_2$ : Tipe kepribadian introvert

$a_1 b_1$  : Hasil prestasi belajar siswa tipe kepribadian ekstrovert dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

*commit to user*

$a_1b_2$  : Hasil prestasi belajar siswa tipe kepribadian introvert dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

$a_2b_1$  : Hasil prestasi belajar siswa tipe kepribadian ekstrovert dengan model pembelajaran konvensional

$a_2b_2$  : Hasil prestasi belajar siswa tipe kepribadian introvert dengan model pembelajaran konvensional.

### 3. Variabel Penelitian

Sugiyono (2009) berpendapat, “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (hlm. 61). Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu:

#### a. Variabel Bebas

Sugiyono (2009) berpendapat, “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terkait” (hlm. 61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

#### 1) Model pembelajaran

##### a. Definisi operasional

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Terdiri dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang ditandai dengan guru lebih banyak mengajarkan konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mampu mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan.

##### b. Skala pengukuran: Nominal

##### c. Indikator



Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

## 2) Tipe Kepribadian

### a. Definisi operasional

Tipe kepribadian adalah: ciri-ciri psikofisik atau rohani jasmani yang kompleks dari individu sehingga tampak khas dalam tingkah laku diri seorang siswa dan digunakan untuk menerima materi dari guru dan sikap dalam proses pembelajaran. Tipe kepribadian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert. Ekstrovert adalah suatu kecenderungan yang mengarahkan kepribadian lebih banyak keluar daripada kedalam dirinya. Introvert adalah kepribadian yang cenderung berorientasi kedalam diri sendiri dan cenderung menarik diri dari kontak sosial.

### b. Indikator

Hasil tes skala tipe kepribadian

## b. Variabel Terikat

Sugiyono (2009) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (hlm. 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar akuntansi.

### a. Definisi operasional

Prestasi belajar akuntansi adalah nilai tes prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran akuntansi.

### b. Skala pengukuran: skala interval

### c. Indikator : nilai tes prestasi belajar akuntansi

## C. Populasi, Sampel, Sampling

### 1. Populasi

Sugiyono (2009) berpendapat, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (hlm. 297). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 1 Rowokele yang berjumlah 3 kelas yang terdiri dari kelas XI IPS 1, Kelas XI IPS 2, dan kelas XI IPS 3.

## 2. Sampel

Siswandari (2009) berpendapat, “sampel adalah sebagian anggota populasi” (hlm. 5). Pada penelitian ini sampel yang digunakan terdiri dari 2 kelas yang diambil secara acak dari 3 kelas untuk siswa kelas XI IPS SMA N 1 Rowokele dan terpilih kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa 32 orang sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 dengan jumlah siswa 32 orang sebagai kelas kontrol.

## 3. Sampling

Sampling merupakan cara untuk menentukan sampel (Siswandari, 2009). Cara untuk menentukan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Budiyono (2003) menyatakan, “*Cluster random sampling* adalah sampling random yang dikenakan berturut-turut terhadap unit-unit populasi” (hlm. 37). Dari 3 kelas yang ada, terpilih dua kelas dengan kemampuan yang seimbang yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Arikunto (2006) menyatakan, “Ada beberapa cara dalam pengumpulan data antara lain: menggunakan metode tes, metode angket, metode interview, metode observasi, menggunakan skala bertingkat (*rating*) atau *rating scale*, dan menggunakan metode dokumentasi” (hlm. 150).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi metode dokumentasi, metode tes, dan skala psikologi.

### 1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data adalah nilai MID semester 2 tahun ajaran 2011/2012 mata pelajaran kauntansi. Data yang diperoleh digunakan untuk menguji keseimbangan rataan kondisi awal kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 2. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok, Arikunto (2002).

Metode tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan jasa. Tes prestasi menggunakan instrumen berupa soal uraian dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan peneliti.

### 3. Skala Psikologi

Menurut Azwar (1999) skala psikologi selalu mengacu pada alat ukur aspek atau atribut afektif. Alat ukur dalam penelitian ini adalah skala karena pernyataan pada skala merupakan stimulus yang tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari. Indikator yang digunakan untuk menentukan siswa termasuk kedalam tipe kepribadian ekstrovert ataukah introvert didasarkan pada trait-trait yang dimiliki dari masing-masing tipe. Kepribadian ekstrovert mempunyai trait yaitu *Activity*, *Sociability*, *Impulsiveness*, *Risk Talking*, *Expresiveness*, *Practicality*, dan *Irresponsibility*. Kepribadian introvert mempunyai trait yaitu *Inactivity*, *Unsociability*, *Carefulness*, *Control*, *Inhibition*, *Reflectiveness*, *commit to user*

dan *Responsibility*. Dari masing-masing trait tersebut kemudian dibuat pernyataan-pernyataan stimulus yang membantu mengungkap tipe kepribadian siswa. Acuan yang digunakan sebagai skala kepribadian ini adalah tes *Eysenk Personality Inventory* (EPI) yang disusun oleh Eysenk.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : tes prestasi, skala untuk mengelompokkan tipe kepribadian, dan data dokumentasi.

#### 1. Tes Prestasi

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes prestasi digunakan untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa materi penyusunan jurnal penyesuaian pada perusahaan jasa.

Arikunto( 2006) menyatakan, “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliable” (hlm.168). Berdasarkan hal tersebut maka instrumen penelitian harus diujicobakan terlebih dahulu untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas. Uji coba instrument dilakukan di SMA 1 Al-Islam Surakarta pada siswa kelas XI IPS 1 tahun 2011/2012 berdasarkan kemampuan prestasi yang hampir sama antara subyek uji coba dan sampel penelitian.

##### a. Uji Validitas

Pada penelitian ini uji validitas soal peneliti menggunakan validitas isi dan validitas sekarang. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi jika mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan, untuk mengukur validitas isi peneliti menyusun tes berdasarkan kisi-kisi yang akan diukur.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas isi adalah: membuat kisi-kisi butir tes, menyusun soal-soal butir tes,

*commit to user*

kemudian menelaah butir tes. *Concurrent validity* atau validitas sekarang merupakan suatu tes yang ditunjukkan dengan adanya korelasi antara skor tes dengan ukuran kriteria lain. Dalam uji coba instrument ini, ukuran kriteria yang lain berupa skor ulangan harian akuntansi. Pengujian validitas dilakukan dengan melalui analisis statistik menggunakan teknik *product moment* dari Karl person :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\{\sum x^2\}\{\sum y^2\}}}$$

(Arikunto, 2002: 72)

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antar variabel X dan Y

X = skor ulangan harian

Y = skor tes prestasi belajar

$x^2$  = kuadrat dari x

$y^2$  = kuadrat dari y

Koefisien korelasi yang diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan table harga dari r *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Tes prestasi akuntansi dikatakan valid jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ .

#### b. Uji Reliabilitas Soal

Uji reliabilitas merupakan uji terhadap taraf kepercayaan suatu tes. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi apabila tes tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu subjek yang berbeda, dan tes tersebut akan menghasilkan hasil ukur yang relatif sama. Pada penelitian ini digunakan reliabilitas internal dengan teknik alpha. Teknik Alpha dihitung dengan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:  $r_{11}$  = reliabilitas instrument

k = jumlah butir soal

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir

*commit to user*

$\sigma^2 t$  = jumlah varians total

Reliabilitas instrument yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 %. Tes Prestasi akuntansi tersebut dikatakan reliable jika  $r_{11} > r_{tabel}$ .

## 2. Metode Dokumentasi

Arikunto (2006) berpendapat, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya” (hlm. 231). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data adalah nilai MID semester 2 tahun ajaran 2011/2012 mata pelajaran akuntansi. Data yang diperoleh digunakan untuk menguji keseimbangan rataan kondisi awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## 3. Skala Psikologi

Dalam penelitian ini skala psikologi digunakan untuk mengelompokkan siswa masuk kedalam kelompok tipe kepribadian ekstrovert atau introvert. Skala kepribadian ini termasuk kedalam tipe skala Guttman yang menggunakan jawaban tegas dan konsisten, yaitu ya tidak. Yamin (2008) menyatakan “skala Guttman menggunakan dua jawaban yang tegas dan konsisten yaitu ya-tidak, benar-salah, positif-negatif, tinggi-rendah, yakin-tidak yakin, setuju-tidak setuju” (hlm.83). Jenis skala yang digunakan adalah skala tertutup yaitu yang sudah menyediakan alternatif jawaban. Responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya masing-masing. Skala kepribadian ini bersisi 35 pernyataan-pernyataan yang merupakan stimulus tentang kepribadian siswa yang diambil berdasarkan ciri-ciri dan kebiasaan setiap tipe kepribadian.

Langkah-langkah penyusunan instrumen:

- a. Menetapkan tujuan



Tujuan penggunaan skala kepribadian adalah untuk mengetahui siswa termasuk dalam kelompok tipe kepribadian ekstrovert atau kepribadian introvert.

b. Menyusun *blueprint* skala kepribadian

Skala tipe kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang disusun oleh peneliti dengan mengacu pada tipe kepribadian dari *Eysenk Personality Inventory* dengan trait pada tipe kepribadian ekstrovert dan introvert yang dijadikan sebagai indikator. Trait-trait tersebut adalah: *Activity*, *Sociability*, *Impulsiveness*, *Expresiveness*, *Practicality*, dan *Irresponsibility*, untuk tipe kepribadian ekstrovert. *Inactivity*, *Unsociability*, *Carefulness*, *Control*, *Inhibition*, *Reflectiveness*, dan *Responsibility*, untuk tipe kepribadian introvert.

Skala tipe kepribadian ini terdiri dari pernyataan ekstrovert 23 item dan pernyataan introvert 12 item.

Tabel 6. Blueprint Skala Tipe Kepribadian

Type kepribadian	Indikator	Item
Tipe ekstrovert	1. <i>Activity</i>	23,24,28,32 ,33
	2. <i>Sociability</i>	25,27,30
	3. <i>Risk Talking</i>	10,11,12
	4. <i>Impulsiveness</i>	2,5,13
	5. <i>Ekspressiveeness</i>	7,9,15
	6. <i>Practicality</i>	1,17,19
	7. <i>Irresponsibility</i>	6,21,35
Tipe Introvert	1. <i>Inactivity</i>	31,34
	2. <i>Unsociability</i>	22,26 ,29
	3. <i>Carefulness</i>	4
	4. <i>Control</i>	14, 18
	5. <i>Inhibition</i>	8,16

6. <i>Reflectivinese</i>	3
7. <i>Responsibility</i>	20

c. Pemberian skor

Dalam pemberian skor untuk skala kepribadian, peneliti menggunakan norma sebagai berikut :

- 1) Untuk indikator tipe kepribadian ekstrovert, masing-masin item dengan jawaban “YA” mendapat skor 1, sedangkan jawaban “TIDAK” mendapat skor 0.
- 2) Untuk indikator tipe kepribadian introvert, masing-masing item dengan jawaban “YA” mendapat nilai 0, sedangkan jawaban “TIDAK” mendapat skor 1.
- 3) Setiap siswa yang memperoleh skor kurang dari atau sama dengan 17 berarti siswa termasuk dalam kelompok tipe kepribadian introvert, sedangkan siswa yang memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 18 berarti siswa termasuk dalam kelompok tipe kepribadian ekstrovert.

d. Uji coba skala kepribadian

Uji coba skala kepribadian dilakukan di SMA N 1 Rowokele pada kelas XI IPS 3 dengan jumlah responden 32 siswa berdasarkan kesamaan karakteristik siswa dan lingkungan antara subyek uji coba dan sampel penelitian. Setelah pelaksanaan uji coba skala kepribadian maka hasilnya diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah skala memenuhi standar validitas dan reliabilitas atau tidak sebelum dipergunakan dalam proses penelitian. Arikunto( 2006) menyatakan “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel” (hlm. 168). Berdasarkan hal tersebut maka instrument penelitian harus diujicobakan terlebih dahulu untuk menguji tingakt validitas dan reliabilitas.

- 1) Uji validitas

Uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

dengan :

$r_{xy}$  = indeks validitas/koefisien korelasi suatu butir tes

X = skor butir item tertentu

Y = skor total

n = cacah subyek

Berdasarkan perhitungan, setiap item dikatakan valid jika nilai  $r_{xy}$  lebih dari atau sama dengan 0.3 , jika kurang dari 0.3 maka item harus direvisi atau dibuang.

## 2) Uji Reliabilitas

Budiyono (2003) berpendapat “Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran dengan instrumen tersebut adalah sama jika pengukuran tersebut dilakukan pada orang yang sama pada waktu yang berlainan atau pada orang yang berlainan (tetapi mempunyai kondisi yang sama) pada waktu yang sama atau pada waktu yang berlainan” (hlm.65).

Dalam penelitian ini skala kepribadian yang penulis gunakan merupakan skala dengan alternatif jawaban “Ya dan Tidak” dengan setiap jawaban diberi skor 1 untuk jawaban Ya dan setiap jawaban tidak menjawab diberi skor 0 sehingga untuk menghitung tingkat reliabilitas tes ini digunakan rumus Kuder- Richardson dengan KR-20, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

dengan :

*commit to user*

$r_{11}$  : indeks reliabilitas instrumen

$n$  : banyaknya butir instrumen

$p_i$  : proporsi banyaknya subyek yang menjawab benar pada butir ke- $i$

$q_i$  :  $1 - p_i$

$s_t^2$  : variansi total

(Budiyono, 2003: 69)

Suatu instrumen dianggap baik atau dapat digunakan dalam kaitannya dengan uji reliabilitas jika indeks reliabilitasnya lebih dari 0,7 atau  $r_{11} > 0,7$ .

(Budiyono, 2003: 72)

## F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan dalam mengolah data untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2009) berpendapat, “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (hlm. 207-208)”. Suharto (2008) berpendapat, “Statistik deskriptif, sesuai namanya, bertugas mendeskripsikan keadaan suatu kelompok (sampel) tanpa memperhatikan populasinya, dengan menggunakan dua properti statistik yang disebut dengan tendensi sentral dan variabilitas” (hlm. 2).

Berdasarkan pengertian di atas dengan analisis deskriptif dapat diperoleh informasi yang berasal dari tendensi sentral dan variabilitas. Tendensi sentral menghasilkan informasi berupa rerata, median, dan mode,

*commit to user*

sedangkan tendensi variabilitas menghasilkan informasi berupa rentangan, simpangan rerata, simpangan baku, varians, moment sentral.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial bertujuan untuk penarikan kesimpulan pada teknik analisis tertentu. Sugiyono (2009) berpendapat, "Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi" (hlm.209). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Variansi (Anava) dua jalan dengan sel tak sama, uji-t. Budiyono (2003) berpendapat, "Untuk meyakinkan bahwa sebelum eksperimen dilakukan, antara kelompok sentral dan kelompok pengendali diuji keseimbangannya dengan uji-t" (hlm. 103). Selain itu, Siswandari (2004) mengemukakan bahwa, "Uji prasyarat dalam analisis variansi pada dasarnya menyangkut dua hal yaitu normalitas dan homogenitas variansi" (hlm. 66). Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini sebelum melakukan penelitian dilakukan uji-t terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk meyakinkan bahwa kedua kelompok mempunyai kemampuan awal seimbang. Setelah dilakukan penelitian dan diperoleh hasil, hasil tersebut dilakukan uji prasyarat yang diperlukan dalam analisis variansi yaitu uji normalitas dan homogenitas, kemudian setelah dua syarat tersebut terpenuhi langkah berikutnya melakukan uji hipotesis. Berikut ini adalah uraian masing-masing teknik analisis yang digunakan:

### a. Uji Keseimbangan

Uji keseimbangan digunakan untuk mengetahui apakah sampel data penelitian ini mempunyai kemampuan awal yang sama atau tidak. Dalam menguji keseimbangan kedua sampel menggunakan uji t yang sebelumnya dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Data yang digunakan untuk menguji keseimbangan adalah nilai mid semester 2 akuntansi kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 SMA N 1 Rowokele tahun ajaran 2011/2012. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### a. Hipotesis

*commit to user*

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  (kedua populasi memiliki kemampuan awal sama)

$H_0: \mu_1 \neq \mu_2$  (kedua populasi memiliki kemampuan awal berbeda)

- b. Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05
- c. Perhitungan dengan menggunakan minitab 14
- d. Menentukan daerah kritik

$$DK = \left\{ t \mid t < -t_{\frac{\alpha}{2}, v} \right\}$$

- e. Keputusan uji

$H_0$  ditolak jika  $t$  terletak didaerah kritik

- f. Kesimpulan

Kedua populasi memiliki kemampuan awal yang sama jika  $H_0$  diterima.

Kedua populasi memiliki kemampuan awal yang berbeda jika  $H_0$  ditolak.

## b. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Anderson-Darling* dengan bantuan komputer melalui *software* MINITAB 14. Peneliti menggunakan Anderson-Darling karena jumlah siswa yang termasuk kedalam smapel berjumlah lebih dari 30. Seperti yang diungkapkan oleh Siswandari (2009 : 46) menyatakan bahwa "Statistik *Liliefors* sebagai salah satu alat untuk melakukan uji normalitas lebih cocok digunakan untuk  $n$  yang lebih kecil dari 30 sedangkan untuk  $n$  yang cukup besar peneliti dapat menggunakan salah satu uji yang disebutkan diatas (*Andderson-Darling, Shapiro-Wilk* atau *Kolmogorov-Smirnov*)". Hipotesis yang akan diuji dalam uji normalitas ini adalah :

*commit to user*



$H_0$  : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_1$  : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Sampel dapat dikatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika *p-value* yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji kesamaan dua varians yang digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansnya (Usman, 1995). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji homogenitas dengan cara varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil, karena kelompok yang dibandingkan variansnya hanya dua kelompok saja. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1)  $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \dots = \sigma_k^2$  (populasi-populasinya homogen)

$H_1$  : Tidak semua variansi sama (populasi-populasinya tidak homogen)

2) Rumus F :

$$F = \frac{\sigma^2 \text{terbesar}}{\sigma^2 \text{terkecil}}$$

3) Dengan taraf signifikansi  $\alpha : 0.05$

4) Hitung  $F_{tabel}$  dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{1/2\alpha} \text{ (dk varians terbesar-1, dk varians terkecil-1)}$$

5) Hasil perhitungan F selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5 %, satu sampel dikatakan homogen jika hasil perhitungan nilai  $F < F_{tabel}$ .

## c. Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis yang diajukan, peneliti menggunakan bantuan komputer dengan software MINITAB 14, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

*commit to user*

1. Hipotesis pertama

Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

$$H_0 = \alpha = 0$$

$$H_1 = \alpha \neq 0$$

2. Hipotesis kedua

Ada pengaruh tipe kepribadian terhadap prestasi belajar siswa.

$$H_0 = \beta = 0$$

$$H_1 = \beta \neq 0$$

3. Hipotesis ketiga

Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan tipe kepribadian terhadap prestasi belajar.

$$H_0 = \alpha\beta = 0$$

$$H_1 = \alpha\beta \neq 0$$

## BAB IV

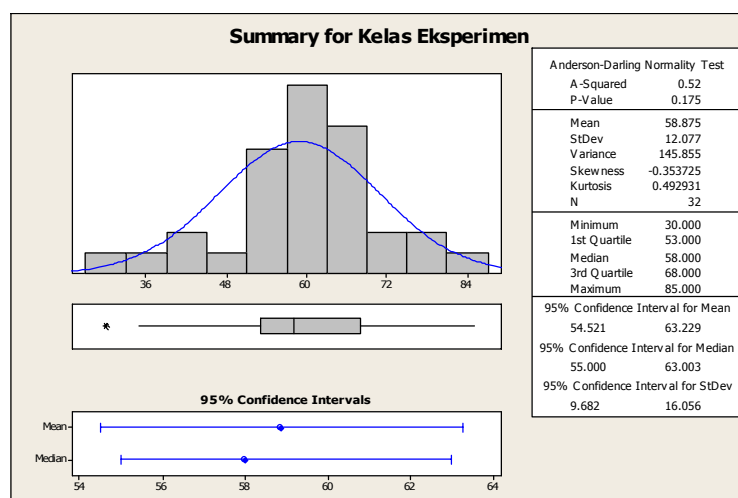
### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data awal prestasi belajar siswa, data hasil uji coba instrumen, data prestasi belajar akuntansi pada materi jurnal penyesuaian dan data tipe kepribadian siswa. Data-data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi, dari kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berikut ini uraian tentang masing-masing data tersebut:

##### 1. Data Awal Prestasi Belajar Akuntansi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data awal prestasi belajar akuntansi kelas kontrol dan kelas eksperimen merupakan gambaran awal mengenai prestasi belajar siswa. Data ini diambil berdasarkan hasil dokumentasi yaitu dengan mengambil data nilai mid semester 2 mata pelajaran akuntansi, peneliti menyajikannya dalam bentuk histogram. Berikut ini merupakan gambar histogram nilai mid akuntansi semester 2 pada kelas eksperimen:

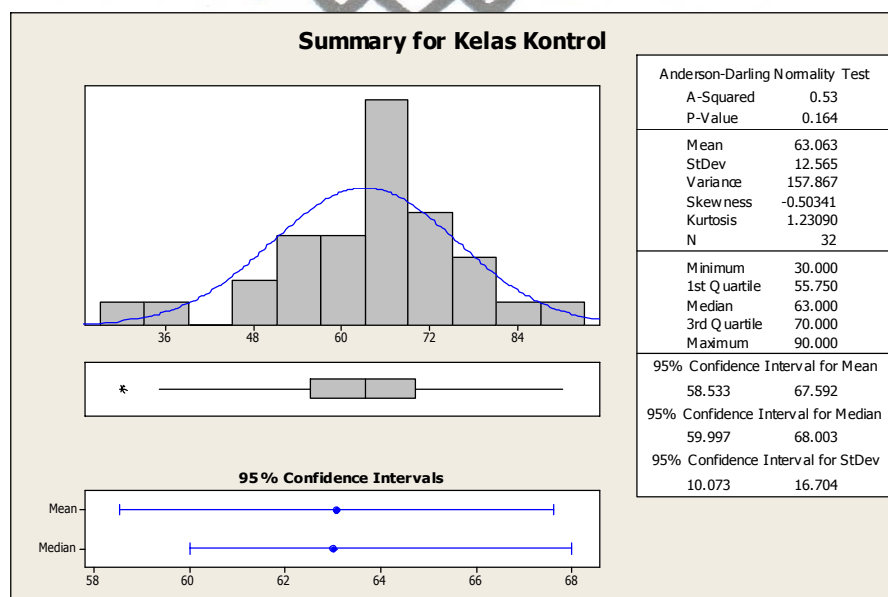


Gambar 3. Histogram Nilai Mid Akuntansi Kelas Eksperimen

Dari histogram rangkuman data analisis statistik deskriptif diatas peneliti dapat menunjukan beberapa ukuran seperti:

- N= 32 menunjukan siswa yang diukur untuk mengikuti tes prestasi belajar pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional sejumlah 32 siswa.
- Mean= 58.88 menunjukan rata-rata nilai tes prestasi belajar yang diperoleh sebesar 58.88
- St Dev (Standar Deviasi) = 12.07 menunjukan simpangan baku
- Median= 58.00 menunjukan nilai tengah dari sebaran data yang diurutkan dari data terkecil sampai data terbesar adalah 58.00
- Q1 = 53.00 menunjukan bahwa teradapat 25% siswa yang memperoleh skor dibawah 53.00 sedangkan Q3=68.00 menunjukan terdapat 25% siswa yang memperoleh nilai di atas 68.00
- Minimum = 30.00 dan maximum = 85.00 menunjukan nilai terendah dari sebaran data yang ada sebesar 30.00 dan nilai tertinggi sebesar 85.00.

Berikut ini merupakan data awal nilai prestasi belajar akuntansi pada kelas kontrol yang disajikan dalam gambar histogram :



Gambar 4. Histogram Nilai Mid Akuntansi Kelas Kontrol

Dari histogram rangkuman data analisis statistik deskriptif diatas peneliti dapat menunjukkan beberapa ukuran seperti:

- a.  $N = 32$  menunjukkan siswa yang diukur untuk mengikuti tes prestasi belajar pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional sejumlah 32 siswa.
- b.  $\text{Mean} = 63.06$  menunjukkan rata-rata nilai tes prestasi belajar yang diperoleh sebesar 63.06
- c.  $\text{St Dev (Standar Deviasi)} = 12.56$  menunjukkan simpangan baku
- d.  $\text{Median} = 63.00$  menunjukkan nilai tengah dari sebaran data yang diurutkan dari data terkecil sampai data terbesar.
- e.  $Q1 = 55.75$  menunjukkan bahwa terdapat 25% siswa yang memperoleh skor dibawah 55.75 sedangkan  $Q3 = 70.00$  menunjukkan terdapat 25% siswa yang memperoleh nilai diatas 70.00
- f.  $\text{Minimum} = 30$  dan  $\text{maximum} = 90.00$  menunjukkan nilai terendah dari sebaran data yang ada sebesar 47.00 dan nilai tertinggi sebesar 98.00.

## 2. Data Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang diuji cobakan berupa soal tes prestasi belajar akuntansi siswa pada materi jurnal penyesuaian dan skala kepribadian untuk mengungkap data mengenai masing-masing tipe kepribadian siswa.

### a. Hasil uji coba tes prestasi belajar

#### 1) Validitas tes prestasi belajar

Tes prestasi belajar akuntansi yang diuji cobakan berjumlah 11 soal uraian. Berdasarkan hasil uji coba soal dan perhitungan validitas menggunakan rumus *product moment* dengan simpangan diperoleh 11 soal valid semua, karena  $r_{\text{hit}}$  dari 11 soal tersebut berjumlah 0.6514 sedangkan  $r_{\text{tab}} = 0.361$  (Perhitungan validitas tes prestasi belajar dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 150)

#### 2) Reliabilitas tes prestasi belajar

Untuk menghitung reliabilitas tes prestasi belajar peneliti menggunakan rumus *alpha*, karena jenis tes yang digunakan adalah

*commit to user*

jenis tes uraian. Berdasarkan perhitungan, 11 soal tersebut dinyatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi dengan nilai  $r = 0.7008$ . (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 152).

Tabel 7 Hasil uji validitas dan reliabilitas tes prestasi belajar

Hasil Uji	Statistik Hitung	Kategori
Validitas	0.6514	Valid
Reliabilitas	0.7008	Tinggi

**b. Hasil uji coba skala kepribadian siswa**

1) Validitas uji coba skala kepribadian

Skala kepribadian siswa terdiri dari 35 item pernyataan yang diuji cobakan kepada 32 siswa. Dari hasil uji coba dan perhitungan menggunakan rumus *product moment* diperoleh 29 item pernyataan valid, karena  $r_{hitung} > 0.3$ . Dalam penelitian ini setiap item skala dikatakan konsisten jika  $r_{xy} \geq 0,3$  dan jika  $r_{xy} < 0,3$  maka dikatakan tidak konsisten dan harus direvisi atau dibuang. Untuk selanjutnya 29 item pernyataan skala kepribadian digunakan dalam penelitian, sedangkan 6 item yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. (Skala kepribadian yang valid dan reliabel dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 159)

2) Reliabilitas Uji coba skala kepribadian

Untuk menghitung reliabilitas skala kepribadian peneliti menggunakan rumus  $KR_{20}$  dan diperoleh hasil perhitungan  $r_{11} = 0.8081$ . Dari hasil perhitungan tersebut  $r_{hitung}$  terletak diantara 0.800 sampai dengan 1.000, oleh karena itu skala kepribadian dapat dikategorikan mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

(Perhitungan uji validitas dan reliabilitas skala kepribadian dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 157)

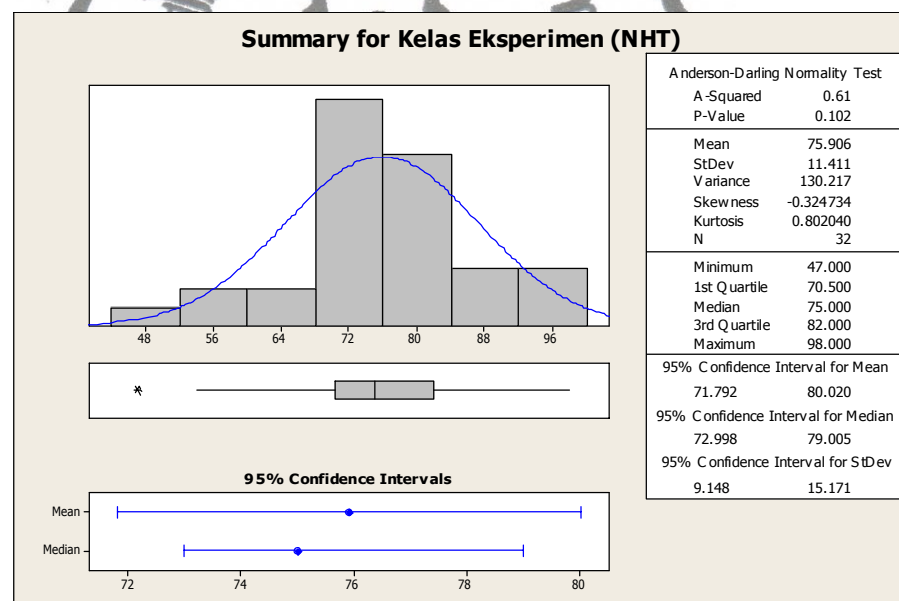


### 3. Data Skor Prestasi Belajar Akuntansi

Setelah pelaksanaan penelitian dalam proses pembelajaran akuntansi pada materi jurnal penyesuaian diperoleh nilai prestasi belajar siswa. Rangkuman data nilai prestasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**a. Hasil analisis deskriptif data prestasi belajar akuntansi siswa pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).**

Data prestasi belajar akuntansi pada kelas eksperimen peneliti sajikan dalam gambar histogram berikut ini (data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 112) :



Gambar 5. Histogram data prestasi belajar pada kelas eksperimen

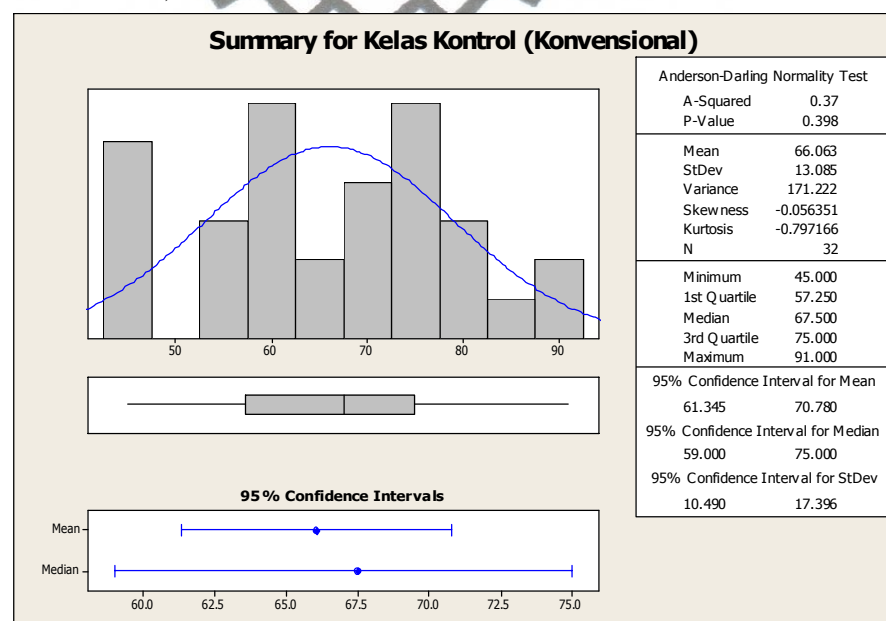
Dari histogram rangkuman data analisis statistik deskriptif di atas peneliti dapat menunjukkan beberapa ukuran seperti:

- N= 32 menunjukkan siswa yang diukur untuk mengikuti tes prestasi belajar pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional sejumlah 32 siswa.

- b. Mean= 75.91 menunjukkan rata-rata nilai tes prestasi belajar yang diperoleh sebesar 75.91
- c. St Dev (Standar Deviasi) = 11.41 menunjukkan simpangan baku
- d. Median= 75.00 menunjukkan nilai tengah dari sebaran data yang diurutkan dari data terkecil sampai data terbesar.
- e. Q1 = 70.50 menunjukkan bahwa terdapat 25% siswa yang memperoleh skor dibawah 70.50 sedangkan Q3 menunjukkan terdapat 25% siswa yang memperoleh nilai diatas 82.00
- f. Minimum = 47.00 dan maximum = 98.00 menunjukkan nilai terendah dari sebaran data yang ada sebesar 47.00 dan nilai tertinggi sebesar 98.00.

**b. Hasil analisis deskriptif data prestasi belajar akuntansi siswa pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.**

Rangkuman data prestasi belajar akuntansi pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional peneliti sajikan dalam bentuk histogram berikut ini (data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 132) :



Gambar 6. Histogram data prestasi belajar pada kelas kontrol

Dari tabel analisis statistik deskriptif diatas peneliti dapat menunjukkan beberapa ukuran seperti:

- a.  $N = 32$  menunjukkan siswa yang diukur untuk mengikuti tes prestasi belajar pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional sejumlah 32 siswa.
- b. Mean = 66.06 menunjukkan rata-rata nilai tes prestasi belajar yang diperoleh sebesar 66.06
- c. St Dev (Standad Deviasi) = 13.08 menunjukkan simpangan baku
- d. Median = 67.50 menunjukkan nilai tengah dari sebaran data yang diurutkan dari data terkecil sampai data terbesar.
- e.  $Q_1$  (kuartil bawah) = 57.25 menunjukkan bahwa terdapat 25% siswa yang memperoleh nilai dibawah 57.25 sedangkan  $Q_3$  menunjukkan terdapat 25% siswa yang memperoleh nilai diatas 75.00.
- f. Minimum = 45.00 dan maximum = 91.00 menunjukkan nilai terendah dari sebaran data yang ada sebesar 45.00 dan nilai tertinggi sebesar 91.00.

#### 4. Data Tipe Kepribadian siswa

Data mengenai tipe kepribadian siswa diperoleh dari hasil skor skala kepribadian. Tipe kepribadian dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert .

Perhitungan skor skala kepribadian didasarkan pada norma sebagai berikut, untuk item ekstrovert dengan jawaban “YA” memperoleh skor 1, sedangkan untuk jawaban “TIDAK” memperoleh sokr 0 dan untuk item introvert denngan jawaban “YA” memperoleh skor 0 sedangkan untuk jawaban “TIDAK” memperoleh skor 1.

Pengelompokan tipe kepribadian siswa didasarkan pada perolehan skor skala kepribadian. Untuk siswa yang memperoleh skor  $\leq 14$  siswa termasuk dalam tipe kepribadian introvert sedangkan untuk skor  $\geq 15$  siswa termasuk dalam tipe kepribadian ekstrovert. (Data selengkapnya dapat dilihat

pada lampiran 6 halaman 112 untuk kelas eksperimen dan lampiran 10 halaman 132 untuk kelas kontrol)

Berdasarkan perhitungan skala kepribadian siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

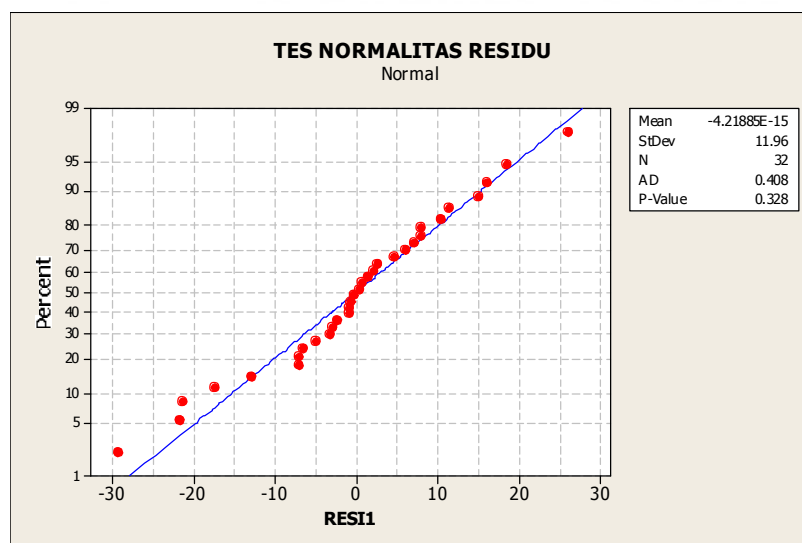
Tabel. 8 Data tipe kepribadian siswa

	Tipe Kepribadian Ekstrovert	Introvert
las		
eksperimen	17	15
kontrol	20	12
Jumlah	37	27

## B. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Prasyarat Eksperimen

Untuk melaksanakan penelitian eksperimen maka sampel harus mempunyai kemampuan awal yang sama. Untuk mengetahui apakah sampel mempunyai kemampuan awal yang sama atau tidak peneliti melakukan uji normalitas *Anderson-Darling* terhadap sampel yang digunakan. Hasil uji normalitas kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 7. Grafik uji normalitas kemampuan awal kelas eksperimen & kontrol

*commit to user*

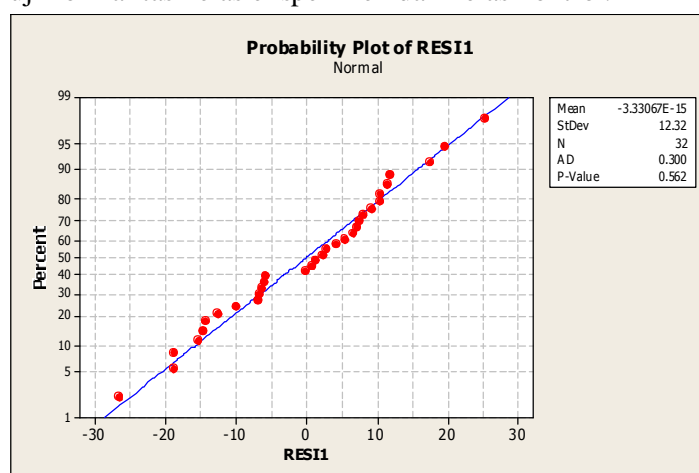
Berdasarkan grafik uji normalitas *Anderson-Darling* untuk mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa skor p-Value = 0,328, berarti  $H_0$  diterima karena nilai p-Value lebih dari 0,005. Hal tersebut menunjukkan masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari sampel yang mempunyai kemampuan awal sama. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 156)

Setelah diketahui data berdistribusi normal maka dilakukan uji-t untuk mengetahui apakah data berasal dari sampel yang seimbang atau tidak. Peneliti menggunakan uji-t karena sampel belum diketahui nilai variansnya. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t terhadap sampel, maka diperoleh  $t_{obs} = 1,3592$ . Karena  $t_{obs} = 1,36 \notin DK = \{t \mid t < -1,960 \text{ atau } t > 1,960\}$  sehingga  $H_0$  diterima (Perhitungan uji-t keseimbangan awal dapat lihat pada lampiran 23 halaman 164). Hal tersebut menunjukkan masing-masing kelas berasal dari sampel yang mempunyai kemampuan awal sama dan seimbang.

## 2. Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti menggunakan *Anderson-Darling*. Berikut ini grafik hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol:



*commit to user*

Gambar 8. Grafik uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan grafik diatas bahwa nilai  $p\text{-Value} = 0,562$ , hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, karena  $p\text{-Value}$  lebih dari 0,005 sehingga kelas eksperimen dan kelas kontrol masing- masing berasal dari data yang berdistribusi normal. (Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24 halaman 165)

#### b. Uji Homogenitas

Setelah data diketahui berasal dari distribusi yang normal maka selanjutnya dilkaukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data homogen atau tidak. Untuk uji homogenitas peneliti menggunakan cara yaitu membandingkan varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil. Peneliti menggunakan cara ini karena data yang dibandingkan hanya dua kelompok. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas untuk membandingkan model pembelajaran yang terdiri dari model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dengan model pembelajaran konvensional.

Tabel. 9 Nilai Statistik Uji dan Nilai Kritik Homogenitas

Model Pembelajaran	
Statistik Hitung	698
	13
Keputusan Uji	diterima

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai statistik uji dari kelas eksperimen dengan model pembelajaran NHT dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional diperoleh  $F_{hit} = 1.2804$  sedangkan  $F_{tab} = 1.713$ , hal tersebut menunjukkan bahwa  $F$  hitung bernilai lebih kecil daripada  $F$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga data yang bersal dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 25 halaman 167)



### C. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan teknik analisis variansi dua jalan sel tak sama dengan desain faktorial  $2 \times 2$ , untuk mengetahui signifikansi perbedaan pengaruh model pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap prestasi, peneliti menggunakan uji lanjut pasca anava yaitu uji- t.

#### 1. Uji Anava Dua Jalan Sel Tak Sama

Hasil perhitungan anava dua jalan sel tak sama dengan desain faktorial  $2 \times 2$  dengan taraf signifikan 0,05 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 10 Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan dengan Sel Tak Sama

Sumber Variasi	JK	db	RK	F Obs	F Tabel	Keputusan
Model						
Pembelajaran (A)	1117.3638	1	1117.3638	7.9613	4.00	$H_0$ Ditolak
Tipe Kepribadian (B)	41.0809	1	41.0809	0.2927	4.00	$H_0$ Diterima
Interaksi (AB)	893.3456	1	893.3456	6.3652	4.00	$H_0$ Ditolak
Galat	8420.9294	60	140.3488			
Total	10472.7197	63				

Berdasarkan tabel 7.5 rangkuman anava dua jalan dengan sel tak sama menunjukkan bahwa:

- a. Pada baris (A),  $F_{obs} = 7.9613 > F_{0,05;1;60}$ ,  $H_{0A}$ ditolak.

Berdasarkan hasil rangkuman anava dua jalan sel tak sama dapat terlihat bahwa  $F_{obs} = 7.9613$  dan  $F_{tabel} = 4,00$  dengan daerah kritik untuk  $F_A$  adalah  $DK = \{F|F > 4,00\}$  sehingga  $H_{0A}$ ditolak. Dengan hasil keputusan uji statistik ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

- b. Pada Kolom (B),  $F_{obs} = 0,2927 > F_{0,05;1;60}$ ,  $H_{0B}$ diterima

Berdasarkan hasil rangkuman anava dua jalan sel tak sama dapat terlihat bahwa  $F_{obs} = 0,2927$  dan  $F_{tabel} = 4,00$  dengan daerah kritik untuk  $F_B$  adalah  $DK = \{F|F > 4,00\}$  sehingga  $H_{0B}$  diterima. Dengan hasil keputusan uji statistik diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa tipe kepribadian yang dimiliki masing-masing siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

- c. Pada interaksi antara baris dan kolom (AB),  $F_{obs} = 6.3652 > F_{0,05;1;60}$ ,  $H_{0A}$  ditolak.

Berdasarkan hasil rangkuman anava dua jalan sel tak sama dapat terlihat bahwa  $F_{obs} = 6.3652$  dan  $F_{tabel} = 4,00$  dengan daerah kritik untuk  $F_{AB}$  adalah  $DK = \{F|F > 4,00\}$  sehingga  $H_{0AB}$  ditolak. Dengan hasil keputusan uji statistik ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian secara signifikan terhadap prestasi belajar. (Perhitungan anava Dua jalan sel tak sama dapat dilihat pada lampiran 26 halaman 169)

## 2. Uji Lanjut Pasca Anava

Uji lanjut pasca anava dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dengan model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar. Peneliti menggunakan uji-t untuk mengetahui nilai signifikansi perbedaan pengaruh tersebut. Berikut ini merupakan hasil uji-t terhadap prestasi belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel. 11 Rangkuman Perhitungan uji-t setelah anava dua jalan

nber	$t_{obs}$	$t_{tabel}$	p-value	Alpha ( $\alpha$ )
T vs Konvensional	3.21	0.2042	0.002	0,05

Berdasarkan rangkuman perhitungan uji t setelah anava dua jalan dapat diketahui nilai  $t_{obs} = 3.21$  sedangkan  $t_{tabel} 0.2042$ , berarti  $H_0$  ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antar model pembelajaran NHT dengan model pembelajaran konvensional

*commit to user*

terhadap prestasi belajar. (perhitungan uji-t setelah anava dapat dilihat pada lampiran 27 halaman 174)

#### D. Pembahasan Hasil Analisis Data

##### 1. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan perhitungan anava dua jalan sel tak sama diperoleh hasil  $F_{obs} = 7.9613 > F_{0,05;1;60} = 4,00$ , dari hasil tersebut menunjukkan  $F_{obs}$  berada pada daerah kritik, sehingga  $H_0$  ditolak. Hal itu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* memberikan pengaruh yang berbeda terhadap prestasi belajar siswa jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uji lanjut setelah anava yaitu menggunakan uji-t dengan hasil  $t_{obs} = 3.57 > t_{0,05;32} = 0.2042$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran NHT dengan model konvensional terhadap prestasi belajar. Dalam penelitian ini kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number head Together* dalam proses pembelajaran akuntansi memperoleh nilai prestasi belajar dengan rata-rata 75.95 sedangkan untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai prestasi belajar dengan nilai rata-rata 66.06.

Berdasarkan nilai rata-rata prestasi belajar yang diperoleh untuk masing-masing kelas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih efektif karena mampu memberikan nilai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) siswa dituntut untuk aktif dan paham dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan, saling bekerjasama membantu teman dalam satu kelompok sehingga untuk siswa yang malu bertanya pada guru bisa meminta bantuan pada teman satu

kelompok, mempresentasikan hasil jawaban, dan saling bertanggung jawab satu sama lain.

## **2. Pengaruh Tipe Kepribadian Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi**

Berdasarkan hasil perhitungan anava dua jalan sel tak sama diperoleh hasil  $F_{obs} = 0,2927 < F_{tabel} = 4,00$ , berarti  $F_{obs}$  tidak termasuk kedalam daerah kritik sehingga  $H_0$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa tipe kepribadian siswa tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi pada materi ayat jurnal penyesuaian.

Nilai rata-rata prestasi belajar untuk siswa tipe kepribadian ekstrovert 70,00 sedangkan untuk siswa tipe kepribadian introvert 72,33. Nilai rata-rata siswa ekstrovert dan introvert memang berbeda, dimana siswa dengan tipe kepribadian introvert mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert, tetapi perbedaan itu tidak terlalu signifikan. Sebenarnya siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert maupun introvert merupakan dua tipe kepribadian dengan perbedaan sifat, kecenderungan tingkah laku dan cara mereka beradaptasi dengan lingkungan dimana tipe kepribadian ekstrovert cenderung untuk lebih senang bekerjasama dan bersosialisasi, sedangkan tipe kepribadian introvert cenderung lebih senang menyendiri dan melakukan sesuatu hal sendiri, dimana hal tersebut hanya menjadi ciri khas setiap individu namun tidak berbeda dalam tingkat intelektualnya. Siswa yang mempunyai tipe kepribadian introvert bukan berarti lebih cerdas daripada siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert atau bahkan sebaliknya. Adanya perbedaan rata-rata nilai prestasi belajar dimungkinkan karena kecenderungan masing-masing siswa untuk fokus dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik dirinya.

## **3. Pengaruh Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Tipe Kepribadian Siswa.**

Berdasarkan hasil perhitungan anava dua jalan sel tak sama diperoleh  $F_{obs} = 6.3652 > F_{tabel} = 4,00$ , berarti  $F_{obs}$  termasuk kedalam daerah kritik sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran dengan tipe kepribadian saling berinteraksi dan berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi pada materi ayat jurnal penyesuaian. Interaksi antara model pembelajaran dengan tipe kepribadian terhadap prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 12 Interaksi antara model pembelajaran dengan tipe kepribadian terhadap prestasi belajar

No.	Interaksi		Rata-rata Prestasi Belajar Siswa
	Model Pembelajaran	Tipe Kepribadian	
1.	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Number Head Together</i> (NHT)	Ekstrovert	78,71
2.	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Number Head Together</i> (NHT)	Introvert	72,73
3.	Model Pembelajaran Konvensional	Ekstrovert	62,60
4.	Model Pembelajaran Konvensional	Introvert	71,83

Tabel di atas menunjukkan bahwa :

- Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*(NHT) di kombinasikan dengan siswa bertipe kepribadian ekstrovert memperoleh hasil prestasi belajar dengan nilai rata-rata 78,71 sedangkan model pembelajaran NHT dikombinasikan dengan siswa bertipe kepribadian introvert memperoleh nilai dengan rata-rata 72,73. Hal tersebut berarti untuk siswa yang berkepribadian ekstrovert lebih cocok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dibandingkan siswa yang berkepribadian introvert. Hal itu dikarenakan siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert mempunyai kecenderungan aktif, lebih senang



untuk berkumpul bersama teman-teman, bekerjasama dengan orang lain sehingga mereka cocok untuk belajar dengan bekerjasama. Untuk siswa dengan tipe kepribadian introvert karena mempunyai kecenderungan lebih suka menyendiri atau melakukan suatu hal sendiri, dan tidak suka berkumpul bersama teman kurang cocok dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

- b. Model pembelajaran konvensional dikombinasikan dengan tipe kepribadian ekstrovert memperoleh hasil prestasi belajar dengan nilai rata-rata 62,63 sedangkan model pembelajaran konvensional dikombinasikan dengan tipe kepribadian introvert memperoleh hasil prestasi belajar dengan nilai rata-rata 71,83. Hal tersebut menunjukkan siswa dengan tipe kepribadian introvert mempunyai nilai rata-rata prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang bertipe kepribadian ekstrovert. Hal itu dikarenakan model konvensional yang biasa digunakan guru yaitu model ceramah tidak menuntut siswa untuk aktif dan saling bekerjasama dengan temannya sehingga cocok dengan siswa yang mempunyai tipe kepribadian introvert dengan kecenderungan lebih senang melakukan suatu hal sendiri. Untuk siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert merasa kurang cocok dengan model pembelajaran konvensional dimana guru hanya ceramah sehingga bagi siswa ekstrovert dengan kecenderungan untuk aktif dan senang bekerjasama dengan temannya memperoleh prestasi yang lebih rendah.



## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung dengan kajian teori pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Rowokele tahun 2011/2012. Pengaruh tersebut dapat diketahui berdasarkan penelitian yang membandingkan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dengan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut terbukti dengan hasil uji statistik melalui anava dua jalan sel tak sama yaitu  $F_A = 7,9613 > F_{0,05;1;60} = 4,00$
2. Tidak terdapat pengaruh tipe kepribadian siswa terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Rowokele tahun 2011/2012. Hal tersebut terbukti dengan hasil uji statistik melalui anava dua jalan sel tak sama yaitu  $F_B = 0,2927 < F_{tabel} = 4,00$
3. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan tipe kepribadian terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Rowokele tahun 2011/2012. Interaksi tersebut adalah: model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) lebih baik diterapkan pada siswa yang mempunyai kepribadian ekstrovert sedangkan model pembelajaran konvensional baik untuk diterapkan pada siswa dengan tipe kepribadian introvert. Hal itu terbukti dengan uji statistik melalui anava dua jalan sel tak sama dengan hasil  $F_{AB} = 6,3652 > F_{tabel} = 4,00$

#### B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti dapat menuliskan implikasinya sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kagan dalam Maheady, L (2006: 27) bahwa “salah satu strategi pengajaran yang menggabungkan banyak elemen dari pertanyaan efektif adalah *Number Head Together* (NHT)”. *Number Head Together* (NHT) adalah bentuk strategi pembelajaran yang lain untuk mengajak lebih banyak siswa, lebih aktif selama pengajaran dan dengan demikian meningkatkan ketrampilan akademik mereka.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok dan mengecek pemahaman setiap anggota kelompok. Dalam kelompok tersebut semua anggota saling bekerjasama untuk mengerjakan soal, saling membantu satu sama lain sehingga siswa yang malu bertanya pada guru bisa bertanya pada kelompoknya, dan setiap siswa dicek pemahamannya dengan presentasi. Berdasarkan hal tersebut setiap siswa dituntut untuk paham mengerjakan soal dan aktif dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa memang terdapat perbedaan, namun hal tersebut tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan tipe kepribadian tidak berpengaruh pada prestasi belajar. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti asumsikan. Kemungkinan hal ini dikarenakan:

- a. Siswa pada SMA N 1 Rowokele kurang bervariasi, sehingga baik siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert maupun introvert tidak mempunyai perbedaan prestasi belajar yang signifikan.
- b. Peneliti hanya membuat sendiri skala kepribadian tersebut dengan berpedoman pada trait-trait yang dikemukakan oleh salah satu tokoh kepribadian yaitu Hans Eysenck.

- c. Untuk mengidentifikasi dan mengelompokan siswa ke dalam suatu tipe kepribadian memang cukup sulit, karena hal tersebut hanya bisa dilakukan oleh para ahli psikologi, dan itu membutuhkan biaya yang cukup besar.

## 2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional yang diterapkan guru pada mata pelajaran akuntansi. Bagi guru akuntansi dalam melaksanakan pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa, dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Guru juga harus pintar untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat bagi siswa dengan memperhatikan materi dan kondisi siswa sehingga pengelolaan kelas dapat berjalan efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

## C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas maka, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi guru

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar Akuntansi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, sehingga model pembelajaran NHT dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Cara-cara yang dapat dilakukan guru untuk menerapkan model pembelajaran NHT, antara lain:

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan alokasi waktu yang tepat.

- b. Menyiapkan soal yang akan digunakan sebagai bahan latihan dalam kelompok.
- c. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dalam satu kelompok. Setiap kelompok harus terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan heterogen agar terjadi kerjasama dan interaksi yang baik.
- d. Mengecek pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan pada siswa secara acak dan mempresentasikan jawabannya didepan teman-teman yang lain.
- e. Memfasilitasi proses pembelajaran

## **2. Bagi siswa**

Siswa disarankan untuk aktif dalam pembelajaran dan berusaha belajar secara maksimal sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Dengan belajar aktif dan saling bekerjasama dalam pembelajaran maka proses pembelajaran akan terasa menyenangkan.

## **3. Bagi Peneliti**

Kepada peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan peninjauan lain misalnya kemampuan awal, minat belajar, kreativitas belajar, aktivitas belajar, gaya belajar, tingkat intelegensi dan lain-lain agar lebih dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Selain itu peneliti lain dapat meneliti pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok lain selain materi ayat jurnal penyesuaian.